



**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN
KREATIVITAS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
SBdP MATERI MONTASE SISWA KELAS IV
SD GUGUS ARIF RAHMAN HAKIM
KECAMATAN KENDAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Kristina Purnama Sari
1401415148**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar SBdP Materi Montase Siswa Kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal" karya,

nama : Kristina Purnama Sari

NIM : 1401415148

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 8 Mei 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Pembimbing,

Dra. Yuyarti, M.Pd.
NIP. 195512121982032001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar SBdP Materi Montase Siswa Kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal" karya,

nama : Kristina Purnama Sari

NIM : 1401415148

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

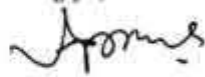
telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 23 Mei 2019.

Semarang, 2019


Panitia Ujian


Ketua,
Ubr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP.195908211984031001

Penguji I,


Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.
NIP 197711092008012018


Sekretaris,


Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP 197701262008121003

Penguji II,


Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.
NIP 198005052008011015

Penguji III,


Dra. Yuyarti, M.Pd.
NIP 195512121982032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Kristina Purnama Sari

NIM : 1401415148

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

judul : *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar SBdP Materi Montase Siswa Kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Mei 2019

Peneliti



Kristina Purnama Sari

NIM 1401415148

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Berusaha dan berdoa adalah kunci dari kesuksesan”.
2. “Pendidikan merupakan perlengkapan baik untuk hari tua”. (Aristoteles)
3. “Orang-orang hebat dibidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi”.
(Ernest Newman)

PERSEMBAHAN

1. Ayah dan ibu tercinta: Bapak Nanang Hendri Purnomo dan Ibu Hetty Winarti yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat.
2. Almamater tercinta jurusan PGSD FIP UNNES.

ABSTRAK

Sari, Kristina Purnama. 2019. *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar SBdP Materi Montase Siswa Kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Yuyarti, M.Pd. 210 halaman.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal ditemukan beberapa masalah yaitu kurangnya perhatian orang tua, siswa belum mempunyai kreativitas tinggi, kurangnya pemahaman siswa mengenai materi montase, adanya rasa malas dalam diri siswa saat diminta untuk membuat karya, keadaan kelas tidak selalu kondusif karena ada sebagian siswa yang senang bergurau saat pembelajaran, dan hasil belajar SBdP materi montase masih rendah dibuktikan dengan dokumentasi nilai ulangan harian. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Menguji hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar SBdP materi montase; (2) Menguji hubungan kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP materi montase; (3) Menguji hubungan perhatian orang tua dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP materi montase.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik simple random sampling yang artinya mengambil sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 157 siswa sedangkan sampel penelitian sebanyak 119 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi sederhana, korelasi ganda, regresi linier sederhana, dan regresi linier ganda.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Ada hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar SBdP materi montase dengan kontribusi sebesar 47,9%; 2) Ada hubungan kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP materi montase dengan kontribusi sebesar 68,7%; 3) Ada hubungan perhatian orang tua dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP materi montase dengan kontribusi sebesar 71,6%.

Simpulan penelitian adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar SBdP materi montase, kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP materi montase, serta perhatian orang tua dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP materi montase siswa kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal. Saran penelitian ini, untuk seluruh orang tua agar lebih memberikan perhatian kepada anak sehingga hasil belajar SBdP materi montase dapat meningkat.

Kata kunci: perhatian orang tua; kreativitas siswa; dan hasil belajar montase

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti mendapat kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar SBdP Materi Montase Siswa kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal”. Skripsi ini disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan studi program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak, oleh karenanya dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathurrokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan pengesahan skripsi.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dra. Yuyarti, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
5. Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji I yang telah memberikan perbaikan serta saran atas skripsi yang peneliti susun.

6. Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum., Dosen Penguji II yang telah memberikan perbaikan serta saran atas skripsi yang peneliti susun.
7. Kepala Sekolah, guru kelas IV, staf karyawan, serta siswa kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebajikan dan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 14 Mei 2019

Peneliti



Kristina Purnama Sari

NIM 1401415148

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teori	14
2.1.1 Perhatian Orang Tua	14
2.1.2 Indikator Perhatian Orang tua	19
2.1.3 Kreativitas Siswa	23
2.1.4 Indikator Kreativitas Siswa	31
2.1.5 Hakikat Belajar	34
2.1.6 Hakikat Hasil Belajar	39
2.1.7 Seni Budaya dan Prakarya di SD	44

2.1.8 Materi Montase dalam Pembelajaran	46
2.1.9 Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Montase.....	49
2.1.10 Hubungan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Montase.....	50
2.1.11 Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Montase.....	51
2.2 Kajian Empiris	52
2.3 Kerangka Berpikir	65
2.4 Hipotesis Penelitian.....	67
BAB III METODE PENELITIAN	69
3.1 Desain Penelitian	69
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	71
3.2.1 Tempat Penelitian.....	71
3.2.2 Waktu Penelitian	71
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	72
3.3.1 Populasi Penelitian	72
3.3.2 Sampel Penelitian	73
3.4 Variabel Penelitian	75
3.4.1 Variabel Independen.....	76
3.4.2 Variabel Dependen	76
3.5 Definisi Operasional.....	76
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	78
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	78
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	80
3.6.3 Uji Coba Instrumen	86
3.6.4 Uji Validitas Instrumen	87
3.6.5 Uji Reliabilitas Instrumen.....	89
3.7 Teknik Analisa Data	91
3.7.1 Analisis Data Deskriptif	91
3.7.2 Uji Persyaratan	95
3.7.2.1 Uji Normalitas Data.....	95
3.7.2.2 Uji Linieritas	97

3.7.2.3 Uji Multikolinieritas	99
3.8 Analisis Pengujian Hipotesis	101
3.8.1 Analisis Korelasi Sederhana	101
3.8.2 Analisis Korelasi Ganda	104
3.8.3 Analisis Regresi Linier Sederhana	106
3.8.4 Analisis Regresi Linier Ganda	107
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	109
4.1 Hasil Penelitian	109
4.1.1 Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	103
4.1.2 Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Montase ...	112
4.1.2.1 Hasil Instrumen Angket Perhatian Orang Tua (Angket Siswa)	112
4.1.2.2 Hasil Instrumen Angket Perhatian Orang Tua (Angket Orang Tua).....	129
4.1.2.3 Hasil Deskripsi Angket Perhatian Orang Tua (Angket Siswa)	145
4.1.2.4 Hasil Deskripsi Angket Perhatian Orang Tua (Angket Orang Tua).....	148
4.1.3 Hubungan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Montase	151
4.1.3.1 Hasil Instrumen Angket Kreativitas Siswa	151
4.1.3.2 Hasil Deskripsi Angket Kreativitas Siswa	171
4.1.4 Hasil Belajar SBdP Materi Montase	176
4.1.4.1 Hasil Deskripsi Hasil Belajar Montase.....	177
4.1.5 Hasil Pengujian Prasyarat	178
4.1.5.1 Hasil Uji Normalitas.....	178
4.1.5.2 Hasil Uji Linieritas	179
4.1.5.3 Hasil Uji Multikolinieritas	181
4.1.6 Hasil Uji Hipotesis	182
4.1.6.1 Analisis Korelasi Sederhana	183
4.1.6.2 Analisis Korelasi Ganda	185
4.1.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana	186

4.1.6.4 Analisis Regresi Linier Ganda	191
4.2 Pembahasan	193
4.2.1 Hubungan dan Besarnya Kontribusi Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Montase	194
4.2.2 Hubungan dan Besarnya Kontribusi Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Montase	196
4.2.3 Hubungan dan Besarnya Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Montase	198
4.3 Implikasi	200
BAB V PENUTUP	202
5.1 Simpulan.....	202
5.2 Saran.....	203
DAFTAR PUSTAKA	204
LAMPIRAN	211

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Ulangan Harian SBdP	7
Tabel 2.1	Indikator dan Deskriptor Variabel Perhatian Orang Tua.....	22
Tabel 2.2	Indikator dan Deskriptor Variabel Kreativitas Siswa.....	33
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	72
Tabel 3.2	Data Populasi Penelitian Siswa Kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal	73
Tabel 3.3	Data Sampel Penelitian Siswa Kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal	75
Tabel 3.4	Penskoran Instrumen Angket pada Skala <i>Likert</i>	81
Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen Angket Perhatian Orang Tua.....	82
Tabel 3.6	Kisi-kisi Instrumen Angket Perhatian Kreativitas Siswa	83
Tabel 3.7	Sampel Uji Coba	86
Tabel 3.8	Interpretasi Nilai <i>r</i>	90
Tabel 3.9	Kriteria Variabel Perhatian Orang Tua.....	94
Tabel 3.10	Kriteria Variabel Kreativitas Siswa.....	94
Tabel 3.11	Kriteria Penilaian Hasil Belajar.....	95
Tabel 3.12	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	105
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Angket Perhatian Orang Tua (Angket Siswa).....	113
Tabel 4.2	Hasil Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua (Angket Siswa).....	114
Tabel 4.3	<i>Output SPSS</i> Data Variabel Perhatian Orang Tua.....	114
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua.....	116
Tabel 4.5	Kriteria Skor Variabel Perhatian Orang Tua.....	117
Tabel 4.6	Distribusi Skor Rata-rata Per Indikator Variabel Perhatian Orang Tua	118
Tabel 4.7	Distribusi Skor Indikator Memberikan Bimbingan Belajar.....	119
Tabel 4.8	Distribusi Skor Indikator Menjaga Komunikasi dengan Anak	121
Tabel 4.9	Distribusi Skor Indikator Memberikan Nasihat dan Motivasi	122

Tabel 4.10 Distribusi Skor Indikator Memenuhi Kebutuhan Belajar Anak....	124
Tabel 4.11 Distribusi Skor Indikator Menciptakan Suasana yang Tenang dan Tentram.....	125
Tabel 4.12 Distribusi Skor Indikator Memperhatikan Kesehatan Anak	126
Tabel 4.13 Distribusi Skor Indikator Mengawasi Perkembangan Anak.....	128
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Angket Perhatian Orang Tua (Angket Orang Tua).....	129
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua (Angket Orang Tua).....	130
Tabel 4.16 <i>Output SPSS</i> Data Variabel Perhatian Orang Tua.....	130
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua.....	132
Tabel 4.18 Kriteria Skor Variabel Perhatian Orang Tua.....	133
Tabel 4.19 Distribusi Skor Rata-rata Per Indikator Variabel Perhatian Orang Tua	134
Tabel 4.20 Distribusi Skor Indikator Memberikan Bimbingan Belajar	135
Tabel 4.21 Distribusi Skor Indikator Menjaga Komunikasi dengan Anak	137
Tabel 4.22 Distribusi Skor Indikator Memberikan Nasihat dan Motivasi	138
Tabel 4.23 Distribusi Skor Indikator Memenuhi Kebutuhan Belajar Anak....	139
Tabel 4.24 Distribusi Skor Indikator Menciptakan Suasana yang Tenang dan Tentram.....	141
Tabel 4.25 Distribusi Skor Indikator Memperhatikan Kesehatan Anak	142
Tabel 4.26 Distribusi Skor Indikator Mengawasi Perkembangan Anak.....	144
Tabel 4.27 Hasil Uji Validitas Angket Kreativitas Siswa	152
Tabel 4.28 Hasil Uji Reliabilitas Angket Angket Kreativitas Siswa	153
Tabel 4.29 <i>Output SPSS</i> Data Variabel Kreativitas Siswa.....	153
Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Kreativitas Siswa.....	155
Tabel 4.31 Kriteria Skor Variabel Kreativitas Siswa.....	156
Tabel 4.32 Distribusi Skor Rata-rata Per Indikator Variabel Kreativitas Siswa	157
Tabel 4.33 Distribusi Skor Indikator Memiliki Rasa Ingin Tahu	158
Tabel 4.34 Distribusi Skor Indikator Berpikir Kritis	160

Tabel 4.35 Distribusi Skor Indikator Percaya Diri dalam Membuat Karya....	161
Tabel 4.36 Distribusi Skor Indikator Mempunyai dan Menghargai Rasa Keindahan.....	162
Tabel 4.37 Distribusi Skor Indikator Memiliki Rasa Humor yang Tinggi	164
Tabel 4.38 Distribusi Skor Indikator Memiliki Daya Imajinasi yang Kuat	165
Tabel 4.39 Distribusi Skor Indikator Orisinal dalam Membuat Karya.....	166
Tabel 4.40 Distribusi Skor Indikator Dapat Membuat Karya Secara Individu	168
Tabel 4.41 Distribusi Skor Indikator Senang Mencoba Hal Baru	169
Tabel 4.42 Distribusi Skor Indikator Elaborasi dalam Membuat Karya.....	170
Tabel 4.43 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Montase	176
Tabel 4.44 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Montase	176
Tabel 4.45 <i>Output SPSS</i> Uji Normalitas Data Angket Perhatian Orang Tua, Kreativitas Siswa, dan Hasil Belajar Montase	178
Tabel 4.46 <i>Output SPSS</i> Uji Linieritas Data Angket Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Montase.....	179
Tabel 4.47 <i>Output SPSS</i> Uji Linieritas Data Angket Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Montase	180
Tabel 4.48 <i>Output SPSS</i> Uji Multikolinieritas	182
Tabel 4.49 <i>Output SPSS</i> Uji Korelas Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Montase.....	183
Tabel 4.50 <i>Output SPSS</i> Uji Korelasi Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Montase.....	184
Tabel 4.51 <i>Output SPSS</i> Uji Korelasi Ganda Perhatian Orang Tua dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Montase.....	185
Tabel 4.52 <i>Output SPSS</i> Uji Regresi Sederhana Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Montase	187
Tabel 4.53 <i>Output SPSS</i> Uji Regresi Sederhana Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Montase.....	189
Tabel 4.54 <i>Output SPSS</i> Uji Regresi Ganda Perhatian Orang Tua dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Montase.....	191

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Lokasi SD Negeri 2 Patukangan.....	110
Gambar 4.2	Lokasi SD Negeri 1 Langenharjo	110
Gambar 4.3	Lokasi SD Negeri 2 Langenharjo	111
Gambar 4.4	Lokasi SD Negeri 1 Karang Sari.....	111
Gambar 4.5	Lokasi SD Negeri 3 Karang Sari.....	112

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua (Angket Siswa)	116
Diagram 4.2	Kriteria Skor Perhatian Orang Tua (Angket Siswa)	118
Diagram 4.3	Distribusi Skor Indikator Memberikan Bimbingan Belajar	120
Diagram 4.4	Distribusi Skor Indikator Menjaga Komunikasi dengan Anak	121
Diagram 4.5	Distribusi Skor Indikator Memberikan Nasihat dan Motivasi	123
Diagram 4.6	Distribusi Skor Indikator Memenuhi Kebutuhan Belajar	124
Diagram 4.7	Distribusi Skor Indikator Menciptakan Suasana Tenang dan Tenram.....	125
Diagram 4.8	Distribusi Skor Indikator Memperhatikan Kesehatan Anak ...	127
Diagram 4.9	Distribusi Skor Indikator Mengawasi Perkembangan Anak ...	128
Diagram 4.10	Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua (Angket Orang Tua).....	132
Diagram 4.11	Kriteria Skor Perhatian Orang Tua (Angket Orang Tua).....	134
Diagram 4.12	Distribusi Skor Indikator Memberikan Bimbingan Belajar	136
Diagram 4.13	Distribusi Skor Indikator Menjaga Komunikasi dengan Anak	137
Diagram 4.14	Distribusi Skor Indikator Memberikan Nasihat dan Motivasi.....	138
Diagram 4.15	Distribusi Skor Indikator Memenuhi Kebutuhan Belajar	140
Diagram 4.16	Distribusi Skor Indikator Menciptakan Suasana Tenang dan Tenram	141
Diagram 4.17	Distribusi Skor Indikator Memperhatikan Kesehatan Anak ...	143
Diagram 4.18	Distribusi Skor Indikator Mengawasi Perkembangan Anak ...	144
Diagram 4.19	Distribusi Frekuensi Kreativitas Siswa	155
Diagram 4.20	Kriteria Skor Kreativitas Siswa	156
Diagram 4.21	Distribusi Skor Indikator Memiliki Rasa Ingin Tahu	159
Diagram 4.22	Distribusi Skor Indikator Berpikir Kritis	160

Diagram 4.23	Distribusi Skor Indikator Percaya Diri dalam Membuat Karya.....	161
Diagram 4.24	Distribusi Skor Indikator Mempunyai dan Menghargai Rasa Keindahan	163
Diagram 4.25	Distribusi Skor Indikator Memiliki Rasa Humor Tinggi	164
Diagram 4.26	Distribusi Skor Indikator Memiliki Daya Imajinasi yang Kuat.....	165
Diagram 4.27	Distribusi Skor Indikator Orisinal dalam Membuat Karya	167
Diagram 4.28	Distribusi Skor Indikator Dapat Membuat Karya Secara Individu	168
Diagram 4.29	Distribusi Skor Indikator Senang Mencoba Hal Baru	169
Diagram 4.30	Distribusi Skor Indikator Elaborasi dalam Membuat Karya ...	171
Diagram 4.31	Distribusi Hasil Belajar Montase.....	177

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	66
Bagan 3.1 Desain Penelitian	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua.....	212
Lampiran 2	Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua (Angket Siswa)	214
Lampiran 3	Bukti Autentik Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua (Angket Siswa)	218
Lampiran 4	Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua (Angket Orang Tua)....	221
Lampiran 5	Bukti Autentik Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua (Angket Orang Tua).....	225
Lampiran 6	Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba Kreativitas Siswa.....	228
Lampiran 7	Angket Uji Coba Kreativitas Siswa	230
Lampiran 8	Bukti Autentik Angket Uji Coba Kreativitas Siswa	234
Lampiran 9	Kisi-kisi Angket Penelitian Variabel Perhatian Orang Tua (Angket Siswa)	237
Lampiran 10	Angket Penelitian Perhatian Orang Tua (Angket Siswa).....	239
Lampiran 11	Bukti Autentik Angket Penelitian Perhatian Orang Tua (Angket Siswa)	243
Lampiran 12	Kisi-kisi Angket Penelitian Variabel Perhatian Orang Tua (Angket Orang Tua).....	246
Lampiran 13	Angket Penelitian Perhatian Orang Tua (Angket Orang Tua) ..	248
Lampiran 14	Bukti Autentik Angket Penelitian Perhatian Orang Tua (Angket Orang Tua)	251
Lampiran 15	Kisi-kisi Angket Penelitian Kreativitas Siswa	254
Lampiran 16	Angket Penelitian Kreativitas Siswa.....	256
Lampiran 17	Bukti Autentik Angket Penelitian Kreativitas Siswa.....	260
Lampiran 18	Rekap Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Montase	263
Lampiran 19	Rekap Hubungan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Montase	267
Lampiran 20	Rekap Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Montase	271

Lampiran 21	Tabulasi Data Uji Coba Angket Perhatian Orang Tua (Angket Siswa)	275
Lampiran 22	Tabulasi Data Uji Coba Angket Perhatian Orang Tua (Angket Orang Tua).....	281
Lampiran 23	Tabulasi Data Uji Coba Angket Kreativitas Siswa	287
Lampiran 24	Tabulasi Data Angket Penelitian Perhatian Orang Tua (Angket Siswa)	295
Lampiran 25	Tabulasi Data Angket Penelitian Perhatian Orang Tua (Angket Orang Tua).....	300
Lampiran 26	Tabulasi Data Angket Penelitian Kreativitas Siswa	306
Lampiran 27	Tabulasi Analisis Deskriptif Data Perhatian Orang Tua Setiap Indikator (Angket Siswa)	311
Lampiran 28	Tabulasi Analisis Deskriptif Data Perhatian Orang Tua Setiap Indikator (Angket Orang Tua)	321
Lampiran 29	Tabulasi Analisis Deskriptif Data Kreativitas Siswa Setiap Indikator	331
Lampiran 30	Data Penelitian Hasil Belajar SBdP Materi Montase Kelas IV	341
Lampiran 31	Hasil Output Uji Persyaratan.....	343
Lampiran 32	Hasil Output Uji Hipotesis	345
Lampiran 33	Lembar Wawancara Guru Kelas IV	350
Lampiran 34	Hasil Lembar Wawancara Guru Kelas IV	352
Lampiran 35	Nilai Ulangan Harian SBdP Materi Montase Kelas IV	370
Lampiran 36	Rubrik Penilaian Hasil Belajar Psikomotor Membuat Karya Montase	379
Lampiran 37	Surat Keterangan Validasi.....	381
Lampiran 38	Surat Keterangan Keputusan	382
Lampiran 39	Surat Ijin Penelitian	383
Lampiran 40	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	389
Lampiran 41	Dokumentasi Penelitian	395

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup setiap orang yang sangat penting karena mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas, pemerintah selalu mengupayakan pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah dan jalur pendidikan non formal yang dilaksanakan di luar sekolah (Sihaloho, Artin, dan Ediyono, 2017:16). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tercapainya pendidikan dalam meningkatkan kemampuan dan kepribadian siswa terletak pada proses pembelajaran. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 (perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) pasal 1 ayat 19 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran berkualitas disusun dalam program pendidikan yang berisi seperangkat muatan pelajaran dan rancangan

pelajaran yang disebut kurikulum. Kurikulum Sekolah Dasar memuat muatan pelajaran SBdP yang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berekspresi secara kreatif melalui seni rupa, bunyi, gerak tubuh, dan peran. Istilah pendidikan seni selalu berubah disesuaikan kurikulum yang berlaku, pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 disebut pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) sedangkan pada kurikulum 2013 berubah menjadi Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Seni Budaya dan Prakarya diberikan di Sekolah Dasar karena memiliki keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa. Menurut Rondhi (2014:116) seni dibuat selain untuk memenuhi kebutuhan estetik juga untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekspresif dan simbolik. Materi dalam muatan pelajaran SBdP meliputi membuat karya dua dimensi, karya tiga dimensi, menggambar, melukis, dan teknik tempel. Hal ini sesuai Lampiran III Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 yang menjelaskan ruang lingkup materi SBdP mencakup: gambar ekspresif, mozaik, karya relief, lagu dan elemen musik, musik ritmis, gerak anggota tubuh meniru gerak, kerajinan dari bahan alam, produk rekayasa, pengolahan makanan, cerita warisan budaya, gambar dekoratif, montase, karya tiga dimensi, lagu wajib, lagu permainan, dan lagu daerah. Semua ruang lingkup tersebut dikelompokkan menjadi empat aspek meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan prakarya. Salah satu materi SBdP yang diajarkan di SD yaitu montase.

Montase adalah karya yang berasal dari penggabungan beberapa gambar. Menurut Ayusari (2017:1) montase adalah menyatukan gambar-gambar yang

berasal dari perpaduan beberapa unsur sumber yang berbeda. Sedangkan menurut Syakir dan Sri (2012:44) montase adalah suatu kreasi yang dihasilkan dengan mengambil gambar dari beberapa sumber dan disusun pada bidang datar sampai membentuk gambar baru yang utuh. Berdasarkan beberapa pendapat, montase adalah karya yang dihasilkan dengan cara memadukan gambar-gambar dari beberapa sumber dan disusun pada sebuah bidang datar sehingga membentuk gambar baru. Menurut Fuad, Helminsyah dan Subhananto (2017:283) montase akan melatih daya imajinasi anak melahirkan ide dalam menempatkan gambar-gambar yang mereka gunting.

Materi montase memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi, bebas menggunting, membuat dan memilih sendiri gambar-gambar yang menarik untuk disusun sesuai keinginan, serta memberikan anak kesempatan untuk mengkomunikasikan produk penciptaannya pada guru dan teman-temannya (Rachmi dan Herdana, 2018:167). Bahan yang digunakan dalam membuat montase di SD meliputi gambar dari kertas kado, majalah, dan koran. Keberhasilan siswa dalam membuat karya montase ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yaitu kecerdasan dan keterampilan yang berkaitan dengan tingkat kreativitas siswa, sedangkan faktor dari luar berasal dari kondisi lingkungan keluarga berupa perhatian orang tua kepada anaknya (Rifa'i dan Anni, 2015:78).

Perhatian orang tua adalah suatu cara yang diupayakan setiap orang tua kepada anaknya sesuai perkembangan dan proses belajarnya. Menurut Nanda, Yunus, dan Hayati (2016:16) keberhasilan seorang anak dalam mengikuti program

pendidikan wajib belajar tidak akan diraih begitu saja, tetapi memerlukan dukungan yang memadai dari pihak orang tua. Siswa yang diperhatikan orang tua akan memperoleh hasil yang maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Slameto (2015:105), perhatian merupakan aktivitas yang diupayakan oleh orang terdekat dengan memperhatikan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi tingkah laku. Menurut Suryabrata (2011:14) perhatian merupakan tenaga psikis seseorang yang terpusat pada objek tertentu dan dilakukan dengan penuh kesadaran. Berdasarkan beberapa pendapat, perhatian orang tua adalah upaya orang tua yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk mempedulikan perkembangan dan kebutuhan siswa, terutama dalam memenuhi kebutuhan psikis dan materi.

Perhatian orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam membimbing anak mengatasi kesulitan belajarnya. Keluarga dianggap sebagai lingkungan hidup pertama dan terpenting yang memainkan peran menentukan kepribadian siswa (Sohrabi dan Ojinezhad, 2016:163). Meskipun kepribadian siswa sebagian besar dipengaruhi oleh masyarakat dan teman sebaya, namun siswa lebih banyak dipengaruhi oleh keluarga dalam hal kreativitas, budaya, sosial, dan moral (Zahedani, Rezaee, Yazdani, Bagheri, Nabeiei, 2016:130). Perhatian orang tua dapat memberi dukungan kepada siswa mencapai keberhasilan belajar dan mempengaruhi kreativitasnya.

Kreativitas siswa merupakan keterampilan yang dimiliki setiap siswa dalam menciptakan inovasi baru. Masing-masing siswa memiliki kreativasi yang berbeda-beda, dibuktikan dengan suatu karya yang dibuatnya. Menurut Narayanan (2017:7) dalam mengajarkan kreativitas dan inovasi kepada siswa dapat dilakukan melalui

cara praktis yaitu melibatkan siswa secara individu atau berkelompok. Menurut Achroni (2018:16) kreativitas merupakan keterampilan seseorang dalam menciptakan inovasi baru atau mendesain ulang karya lama menjadi konsep baru baik berupa ide maupun karya. Menurut Sudarma (2013:9) kreativitas adalah suatu bakat yang dimiliki setiap orang dalam menghasilkan inovasi baru, baik dalam bentuk pemikiran, proses maupun benda nyata. Sedangkan menurut Munandar (2014:12) kreativitas adalah keterampilan seseorang yang berasal dari hasil interaksinya dengan lingkungan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa merupakan kemampuan mutlak yang dimiliki setiap siswa untuk mencapai prestasi optimal dalam menciptakan karya baru maupun memodifikasi karya lama menjadi hasil karya baru.

Dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi dapat menemukan dan memecahkan masalah-masalah yang ada (Ahmadi dan Supriyono, 2013:103). Kreativitas dianggap lebih berpengaruh pada siswa, asalkan guru dan orang tua selalu mendukung dan memberi semangat karena kreativitas memiliki kontribusi besar bagi perkembangan budaya bangsa dan melahirkan individu-individu inovatif yang percaya diri (Nejad, Jenaabadi, Ghafarshuja & Heydaribisafar, 2015:149). Oleh karena itu, tingkat kreativitas yang dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan penilaian yang didapatkan siswa sesudah dirinya mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar merupakan perubahan kecakapan yang didapatkan setiap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Purwanto (2016:45) hasil belajar adalah hasil yang

diperoleh siswa dari serangkaian kegiatan belajar sesuai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2015:67) hasil belajar adalah perkembangan perilaku yang didapatkan setiap siswa sesudah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh setiap siswa sebagai hasil setelah mengikuti seluruh proses pembelajaran di sekolah mencakup ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Hasil belajar antara siswa yang memiliki kreativitas tinggi dan diperhatikan oleh orang tuanya akan lebih baik apabila dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kreativitas dan kurang diperhatikan orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal, ditemukan masalah sebagai berikut: (1) Kurangnya perhatian orang tua karena sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai buruh pabrik sehingga kebutuhan belajar siswa kurang diperhatikan; (2) Sebagian siswa belum mempunyai kreativitas tinggi sehingga belum mampu menciptakan konsep karya montase secara kreatif dan mandiri; (3) Pemahaman siswa mengenai materi montase masih kurang sehingga belum mampu membuat karya montase dengan benar; (4) Ada siswa yang memiliki rasa malas ketika diminta guru untuk membuat karya montase; (5) Keadaan kelas tidak selalu kondusif karena ada sebagian siswa yang senang bergurau saat pembelajaran membuat karya montase; (6) Hasil belajar materi montase masih rendah karena sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibuktikan dengan hasil analisis nilai di SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal sebagai berikut.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian SBdP Materi Montase Siswa Kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Nilai		Perhatian Orang Tua	Kreativitas Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas		
SDN 1 Patukangan	38	75	27 siswa (71,1%)	11 siswa (28,9%)	Baik	Baik
SDN 2 Patukangan	35	75	24 siswa (68,6%)	11 siswa (31,4%)	Baik	Baik
SDN 1 Langenharjo	32	75	23 siswa (71,9%)	9 siswa (28,1%)	Cukup	Baik
SDN 2 Langenharjo	26	75	16 siswa (61,5%)	10 siswa (38,5%)	Cukup	Cukup
SDN 1 Karang Sari	18	75	12 siswa (66,7%)	6 siswa (33,3%)	Baik	Cukup
SDN 3 Karang Sari	8	75	5 siswa (62,5%)	3 siswa (37,5%)	Cukup	Kurang
Jumlah	157					

Daftar nilai ulangan harian SBdP materi montase siswa kelas IV SD Negeri 1 Patukangan dengan jumlah 38 siswa terdapat 27 siswa (71,1%) tuntas KKM sedangkan 11 siswa (28,9%) tidak tuntas KKM dengan tingkat perhatian orang tua baik dan tingkat kreativitas siswa yang baik pula, SD Negeri 2 Patukangan dengan jumlah 35 siswa terdapat 24 siswa (68,6%) tuntas KKM sedangkan 11 siswa (31,4%) tidak tuntas KKM dengan tingkat perhatian orang tua baik dan tingkat kreativitas siswa yang baik pula, SD Negeri 1 Langenharjo dengan jumlah 32 siswa terdapat 23 siswa (71,9%) tuntas KKM sedangkan 9 siswa (28,1%) tidak tuntas KKM dengan tingkat perhatian orang tua cukup dan tingkat kreativitas siswa yang baik, SD Negeri 2 Langenharjo dengan jumlah 26 siswa terdapat 16 siswa (61,5%) tuntas KKM sedangkan 10 siswa (38,5%) tidak tuntas KKM dengan tingkat perhatian orang tua cukup dan tingkat kreativitas siswa yang cukup pula, SD Negeri 1 Karang Sari dengan jumlah 18 siswa terdapat 12 siswa (66,7%) tuntas KKM

sedangkan 6 siswa (33,3%) tidak tuntas KKM dengan tingkat perhatian orang tua baik dan tingkat kreativitas siswa yang cukup, dan SD Negeri 3 Karang Sari dengan jumlah 8 siswa terdapat 5 siswa (62,5%) tuntas KKM sedangkan 3 siswa (37,5%) tidak tuntas KKM dengan tingkat perhatian orang tua cukup dan tingkat kreativitas siswa yang kurang.

Pembelajaran SBdP materi montase belum dapat maksimal dan dikategorikan berhasil karena menurut Djamarah (2010:108) kegiatan belajar mengajar dapat dikategorikan berhasil dan mempunyai kualitas yang baik apabila *output* atau hasil belajar yang diperoleh siswa maksimal dan mencapai lebih dari 75%.

Perhatian orang tua dan kreativitas sangatlah penting dan saling berkaitan dalam menunjang hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian dari peneliti lain sehingga dapat dijadikan referensi oleh peneliti. Penelitian pendukung dilakukan oleh Heru Sriyono dalam jurnal Ilmiah Kependidikan pada tahun 2017 (Vol. 4 No. 2) berjudul "Pengaruh Kreativitas Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial". Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perhatian orang tua dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar geografi siswa dibuktikan dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 16,824$. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian orang tua dalam mengawasi perkembangan belajar dan kreativitas belajar siswa. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah mengetahui hubungan variabel

perhatian orang tua terhadap hasil belajar. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut memfokuskan pada muatan pelajaran IPS materi Geografi sedangkan peneliti memfokuskan pada muatan pelajaran SBdP materi montase.

Penelitian pendukung berkaitan dengan kreativitas dilakukan oleh Middy Boty dan Ari Handoyo dalam Jurnal Ilmiah PGMI tahun 2018 (Vol. 4 No. 1) berjudul “Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Ma’had Islamy Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas belajar siswa secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 69,24% dan hasil belajar Bahasa Indonesia berada pada kategori sedang dengan persentase 76,92% sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Ma’had Islamy Palembang Tahun ajaran 2017/2018. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah mengetahui hubungan kreativitas terhadap hasil belajar. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut memfokuskan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan respondennya dari siswa SD kelas V sedangkan peneliti memfokuskan pada muatan pelajaran SBdP materi montase dan respondennya dari siswa SD kelas IV.

Penelitian pendukung yang berkaitan dengan perhatian orang tua dilakukan oleh Tri Sumiyati, Baso Amri dan Sukayasa dalam e-jurnal Mitra Sains tahun 2017 (Vol. 5 No. 2) ISSN 2302-2027 berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong”. Hasil

penelitian menunjukkan perhatian orang tua memberikan sumbangan atau pengaruh secara keseluruhan terhadap hasil belajar matematika sebesar 13,1 %, konsep diri memberikan sumbangan atau pengaruh secara keseluruhan terhadap hasil belajar matematika sebesar 22,6 %, motivasi belajar memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 12,7 % sehingga perhatian orang tua, konsep diri, dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar matematika. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah mengkaji variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut mengkaji tiga variabel independen, memfokuskan pada muatan pelajaran Matematika dan respondennya dari siswa SMP kelas VIII sedangkan peneliti mengkaji dua variabel independen, memfokuskan pada muatan pelajaran SBdP materi montase dan respondennya dari siswa SD kelas IV.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar SBdP Materi Montase Siswa Kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1.2.1 Kurangnya perhatian orang tua karena sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai buruh pabrik sehingga kebutuhan belajar siswa kurang diperhatikan.

- 1.2.2 Sebagian siswa belum mempunyai kreativitas tinggi sehingga belum mampu menciptakan konsep karya montase secara kreatif dan mandiri.
- 1.2.3 Pemahaman siswa mengenai materi montase masih kurang sehingga belum mampu membuat karya montase dengan benar.
- 1.2.4 Ada siswa yang memiliki rasa malas ketika diminta guru untuk membuat karya montase.
- 1.2.5 Keadaan kelas tidak selalu kondusif karena ada sebagian siswa yang senang bergurau saat pembelajaran membuat karya montase.
- 1.2.6 Hasil belajar materi montase masih rendah karena sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibuktikan dengan hasil analisis nilai di SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terdapat masalah yang kompleks sehingga perlu dibatasi agar pembahasan tidak terlalu meluas. Penelitian ini membatasi pada 3 variabel yaitu perhatian orang tua (X_1), kreativitas siswa (X_2), dan hasil belajar SBdP materi montase (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP materi montase siswa kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah ada hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar SBdP materi montase siswa kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal?

1.4.2 Apakah ada hubungan kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP materi montase siswa kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal?

1.4.3 Apakah ada hubungan perhatian orang tua dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP materi montase siswa kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1.5.1 Menguji hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar SBdP materi montase siswa kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal.

1.5.2 Menguji hubungan kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP materi montase siswa kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal.

1.5.3 Menguji hubungan perhatian orang tua dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP materi montase siswa kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis meliputi:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa konsep tentang perhatian orang tua dan kreativitas siswa yang merupakan faktor dalam menentukan keberhasilan belajar siswa terutama pada SBdP materi montase serta dapat dijadikan referensi pendukung untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru

Memberikan informasi tentang pentingnya kerjasama antara guru dengan orang tua dalam mengupayakan pemberian bimbingan belajar dan meningkatkan kreativitas siswa sehingga hasil belajar siswa pada muatan pelajaran SBdP materi montase dapat optimal.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Memberikan informasi tentang pentingnya melibatkan peran orang tua dalam pendidikan siswa serta memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui muatan pelajaran SBdP materi montase.

1.6.2.3 Bagi Orang Tua

Memberikan informasi tentang pentingnya perhatian orang tua dalam meningkatkan hasil belajar SBdP materi montase serta memberikan informasi tentang bentuk-bentuk perhatian orang tua yang dibutuhkan anak dalam perkembangan belajarnya.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pada muatan pelajaran SBdP materi montase.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah suatu cara yang diupayakan setiap orang tua kepada anaknya sesuai perkembangan dan proses belajarnya. Menurut Nanda, Yunus, dan Hayati (2016:16) keberhasilan seorang anak dalam mengikuti program pendidikan wajib belajar tidak akan diraih begitu saja, tetapi memerlukan dukungan yang memadai dari pihak orang tua. Siswa yang diperhatikan orang tua akan memperoleh hasil yang maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Slameto (2015:105), perhatian merupakan aktivitas yang diupayakan oleh orang terdekat dengan memperhatikan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi tingkah laku. Menurut Suryabrata (2011:14) perhatian merupakan tenaga psikis seseorang yang terpusat pada objek tertentu dan dilakukan dengan penuh kesadaran. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:41) perhatian adalah pemusatan jiwa seseorang terhadap sesuatu yang diamati dengan mengacuhkan keadaan lain di luar pengamatan. Jadi, disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah upaya orang tua yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk mempedulikan perkembangan dan kebutuhan siswa, terutama dalam memenuhi kebutuhan psikis dan materi. Perhatian orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam membimbing anak mengatasi kesulitan belajarnya. Keluarga dianggap sebagai lingkungan hidup pertama dan terpenting yang memainkan peran menentukan kepribadian siswa (Sohrabi dan

Ojinezhad, 2016:163). Meskipun kepribadian siswa sebagian besar dipengaruhi oleh masyarakat dan teman sebaya, namun siswa lebih banyak dipengaruhi oleh keluarga dalam hal kreativitas, budaya, sosial, dan moral (Zahedani, Rezaee, Yazdani, Bagheri, Nabeiei, 2016:130).

Orang tua yang kurang mempedulikan kegiatan belajar anaknya, misalnya bersikap acuh terhadap kegiatan belajar anak, tidak memberikan perhatian terhadap keperluan belajar anak, tidak membiasakan anak memanfaatkan waktu belajar secara efektif, tidak memenuhi sarana dan prasarana belajar yang memadai, tidak memperhatikan kegiatan anak apakah belajar atau tidak, dan bersikap acuh tak acuh terhadap kemajuan maupun kesulitan belajar yang dialami anak dapat membuat perkembangan anak terhambat (Slameto, 2015:61). Berkaitan dengan perhatian orang tua, perhatian yang diberikan kepada setiap siswa tidak hanya terdiri dari satu macam saja, melainkan perhatian terbagi menjadi beberapa macam.

Menurut Suryabrata (2011:14) perhatian orang tua dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

- a) Perhatian berdasarkan intensitasnya ada dua macam yaitu intensif dan tidak intensif. Semakin intensif perhatian yang diberikan kepada seorang anak dalam melakukan aktivitas maka dapat membantu anak mencapai keberhasilan belajar.
- b) Perhatian berdasarkan cara timbulnya ada dua yaitu spontan dan sekehendak. Perhatian spontan yaitu perhatian yang terjadi tanpa adanya usaha dan tanpa adanya unsur kesengajaan, sedangkan perhatian sekehendak yaitu perhatian yang terjadi karena adanya usaha.

c) Berdasarkan luasnya objek yang dikenai perhatian terbagi menjadi dua yaitu perhatian distributif dan perhatian konsentratif. Perhatian distributif adalah perhatian yang diarahkan pada beberapa obyek secara bersamaan misalnya seseorang yang sedang mengetik maka perhatiannya akan tertuju pada alat yang digunakan untuk mengetik dan hasil tulisan yang sudah diketik. Perhatian konsentratif adalah perhatian yang diarahkan pada obyek tertentu misalnya seorang yang sedang memancing ikan maka perhatiannya akan terpusat pada kail saja.

Menurut Ahmadi dan Supriyanto (2013:41) macam-macam perhatian orang tua adalah sebagai berikut: (1) perhatian keindraan menggunakan bahasa tubuh sehingga orang tua dapat memberikan respon terhadap kebutuhan anak; (2) perhatian rohani dengan memberikan anak bimbingan keagamaan sehingga mempunyai akhlak baik; (3) perhatian yang disengaja yaitu perhatian yang timbul karena adanya usaha; dan (4) perhatian yang tidak disengaja yaitu perhatian yang timbul tanpa adanya usaha.

Berdasarkan beberapa pendapat, terdapat berbagai macam jenis perhatian orang tua yang dilakukan kepada anaknya seperti perhatian intensif, tidak intensif, spontan, sekehendak, terpencair, terpusat, keindraan, dan kerohanian. Perhatian orang tua yang satu dengan lainnya tentu berbeda-beda sebagai bentuk kasih sayang, kepedulian dan simpati terhadap keadaan anak misalnya dengan memberi motivasi kepada anak agar mencapai keberhasilan belajar, memberikan bimbingan saat anak sedang belajar, menyediakan waktu dan fasilitas belajar. Setiap orang tua

mempunyai bentuk perhatian masing-masing terhadap anak yang dapat mempengaruhi perkembangan belajarnya.

Bentuk perhatian orang tua kepada anak seperti menyediakan fasilitas belajar, menjadi teman diskusi saat anak belajar, memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah, memberikan pujian dan hadiah saat anak mendapatkan nilai baik, dan tetap memberikan semangat kepada anak saat mendapatkan nilai jelek agar anak tetap bersemangat dan berusaha memperbaiki belajarnya. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:87-91) keberhasilan belajar anak sangat ditentukan oleh perhatian orang tua yang meliputi:

1. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas belajar merupakan segala perlengkapan yang dibutuhkan anak sebagai penunjang kegiatan belajar, semakin lengkap fasilitas belajar maka anak dapat belajar secara maksimal namun apabila fasilitas belajar tidak lengkap maka proses belajar akan terhambat. Adanya fasilitas belajar akan mempengaruhi domain anak yang sedang menekuni belajarnya. Fasilitas belajar meliputi dua unsur yaitu alat belajar dan tempat belajar.

- a. Alat pelajaran yaitu segala peralatan yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran supaya dapat berjalan dengan baik. Kurangnya alat pelajaran akan menghambat kemajuan belajar anak.
- b. Tempat belajar yaitu sarana pendukung kegiatan belajar kondusif, meliputi ruangan belajar, meja kursi belajar, dan penerangan. Penyediaan tempat belajar yang nyaman dan tenang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas belajar anak.

2. Membantu Kegiatan Belajar Anak

Anak selalu membutuhkan bantuan dari orang tua, khususnya dalam kegiatan belajar. Bentuk perhatian orang tua yang dapat meningkatkan kegiatan belajar anak dengan membantu setiap masalah belajarnya. Berbagai cara yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu anak belajar, sebagai berikut:

- a. Memberi bimbingan cara mengatur jam belajar anak misalnya memperhitungkan waktu dengan materi pelajaran yang akan dipelajari agar anak dapat belajar dengan tertib. Adanya bimbingan orang tua dalam mengatur jam belajar anak dapat menjadikan kegiatan belajar berjalan efektif dan efisien.
- b. Bantuan mengatasi kesulitan belajar anak dilakukan orang tua dengan cara memberikan keterangan-keterangan sesuai kebutuhan anak saat mengalami kesulitan belajar atau orang tua mencari bantuan orang lain yang lebih dapat mengatasi masalah belajar anak. Adanya bantuan dari orang tua dapat membuat anak nyaman dan mengurangi kesulitan belajarnya.
- c. Bantuan memberikan motivasi belajar agar proses belajar anak dapat lancar dan berhasil merupakan tugas utama orang tua. Motivasi yang diberikan orang tua bertujuan agar anak lebih giat dan tidak takut dalam menghadapi kesulitan belajar.

Menurut Slameto (2015:105-107) bentuk-bentuk perhatian orang tua meliputi: (1) memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak; (2) menjalin hubungan komunikasi yang baik; (3) memberikan sarana dan prasarana belajar secara lengkap; (4) memberikan dorongan melakukan kegiatan belajar; dan (5) memberikan pengawasan terhadap perkembangan anak.

Menurut Helmawati (2016:88-91) bentuk-bentuk perhatian orang tua sebagai berikut: (1) memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak; (2) menyediakan secara cukup sarana dan prasarana belajar anak; (3) mengajarkan komunikasi yang baik kepada anak; (4) memberikan kasih sayang kepada anaknya; (5) memperhatikan kesehatan anak; dan (6) menciptakan suasana yang tenang dan tentram.

Berdasarkan beberapa penjelasan, bentuk-bentuk perhatian kepada anak bermacam-macam seperti memberikan bimbingan belajar, menyediakan sarana dan prasana, memberikan komunikasi yang baik, memberikan dorongan belajar kepada anak, memberikan pengawasan terhadap perkembangan anak. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perhatian orang tua kepada anak dibutuhkan indikator-indikator yang harus diteliti.

2.1.2 Indikator Perhatian Orang Tua

Berdasarkan bentuk-bentuk perhatian orang tua yang disampaikan oleh Slameto (2015:105-107), Helmawati (2016:88-91), Ahmadi dan Supriyono (2013:87-91) indikator perhatian orang tua yang akan diteliti ada lima yaitu: (1) orang tua memberikan bimbingan belajar kepada anak; (2) menjaga komunikasi antara orang tua dengan anak; (3) memberikan nasihat dan motivasi kepada anak; (4) memenuhi kebutuhan belajar anak; (5) menciptakan suasana yang tenang dan tentram; (6) memperhatikan kesehatan anak; dan (7) mengawasi perkembangan anak. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Orang tua memberikan bimbingan belajar kepada anak

Bimbingan merupakan cara yang diberikan seorang ahli kepada seseorang yang membutuhkan bantuan. Bimbingan yang dilakukan orang tua yaitu membantu anak dalam menghadapi masalah belajarnya, mengajarkan tentang tanggung jawab yang harus dilakukan, memberikan arahan anak dalam proses belajar, serta mendampingi anak mengembangkan potensi diri sehingga dapat berkembang dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Pemberian bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak meliputi: (1) membantu anak memahami materi pembelajaran; (2) membimbing ketika anak mengalami kesulitan belajar; (3) mendampingi mengerjakan tugas; dan (4) mengarahkan anak untuk memiliki kedisiplinan belajar.

2) Menjaga komunikasi antara orang tua dengan anak

Orang tua dan anak harus memiliki komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari karena komunikasi dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar anaknya. Menjaga komunikasi yang baik dapat dilakukan dengan cara: (1) menanyakan pergaulan anak ketika di luar rumah; (2) menanyakan kegiatan anak ketika berada di sekolah; dan (3) memantau tugas sekolah anak; dan (4) menanyakan hasil belajar anak.

3) Memberikan nasihat dan motivasi kepada anak

Nasihat diberikan sebagai masukan dan arahan terhadap tindakan yang dilakukan anak, perlu disertai contoh perbaikan sehingga anak tidak merasa dimarahi atas perbuatan yang telah dilakukan. Sedangkan motivasi berfungsi untuk membangkitkan semangat anak dalam kondisi apapun sehingga anak bersedia melakukan sesuatu. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan motivasi

belajar anak. Bentuk pemberian nasihat dan motivasi berupa: (1) menasihati anak ketika melakukan kesalahan; (2) memberikan sanksi yang tepat; dan (3) memberikan penghargaan ketika anak melakukan hal baik dan berprestasi.

4) Memenuhi kebutuhan belajar anak

Memenuhi kebutuhan anak merupakan salah satu tugas orang tua yang berfungsi sebagai penunjang keberhasilan belajar anak. Orang tua yang menginginkan anaknya berhasil dalam kegiatan belajar akan memperhatikan kebutuhan belajarnya. Memenuhi kebutuhan anak antara lain: (1) menyediakan ruang belajar; (2) memenuhi sarana dan prasarana belajar anak; dan (3) memenuhi tugas sekolah anak.

5) Menciptakan suasana yang tenang dan tentram

Menciptakan suasana yang tenang dan tentram merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap orang tua supaya anak tetap fokus dan konsentrasi dalam belajar. Menciptakan suasana yang tenang dan tentram antara lain: (1) mematikan televisi; (2) menjaga tutur kata saat berbicara; dan (3) menasihati setiap anggota keluarga untuk tidak berisik.

6) Memperhatikan kesehatan anak

Memperhatikan kesehatan anak sangat penting karena anak memiliki kekebalan tubuh yang dapat berubah sewaktu-waktu. Memperhatikan kesehatan anak antara lain: (1) memenuhi kebutuhan gizi seimbang anak; (2) mengingatkan waktu istirahat anak; dan (3) menanyakan kondisi kesehatan badan.

7) Mengawasi perkembangan belajar anak

Orang tua mengawasi anak untuk mengetahui perkembangan dan kesulitan belajar yang dialami anak. Pengawasan berfungsi untuk membuat anak menjadi lebih disiplin dalam belajar, misalnya: (1) mengawasi perilaku anak di rumah; (2) memberikan contoh berperilaku yang baik; (3) memberikan pengawasan terhadap jam belajar; dan (4) mengawasi perkembangan kognitif anak.

Tabel 2.1 Variabel, Indikator dan Deskriptor Perhatian Orang Tua

Variabel	No.	Indikator	Deskriptor
Perhatian Orang Tua	1.	Orang tua memberikan bimbingan belajar kepada anak	1.1 Membantu anak memahami materi montase. 1.2 Memberikan bimbingan ketika anak mengalami kesulitan membuat karya montase. 1.3 Mendampingi anak saat sedang mengerjakan tugas membuat karya montase. 1.4 Mengarahkan anak untuk disiplin dalam belajar.
	2.	Menjaga komunikasi antara orang tua dengan anak	2.1 Menanyakan tentang pergaulan anak ketika di luar rumah. 2.2 Menanyakan kegiatan anak disekolah. 2.3 Ikut serta memantau tugas ketika anak tidak masuk sekolah. 2.4 Menanyakan hasil belajar anak.
	3.	Memberikan nasihat dan motivasi kepada anak	3.1 Menasihati anak ketika melakukan kesalahan. 3.2 Memberikan sanksi yang tepat kepada anak. 3.3 Memberikan penghargaan ketika anak melakukan hal baik dan berprestasi.
	4.	Memenuhi kebutuhan belajar anak	4.1 Menyediakan ruang khusus untuk anak belajar. 4.2 Memenuhi sarana dan prasarana belajar anak. 4.3 Berpartisipasi dalam pemenuhan tugas sekolah.
	5.	Menciptakan suasana yang	5.1 Mematikan televisi saat anak belajar. 5.2 Menjaga tutur kata yang lembut saat anak belajar.

		tenang dan tentram	5.3 Menasihati anggota keluarga supaya tetap tenang saat anak belajar.
	6	Memperhatikan kesehatan anak	6.1 Memenuhi kebutuhan gizi anak. 6.2 Mengingatkan waktu istirahat anak. 6.3 Menanyakan kondisi kesehatan anak.
	7	Mengawasi perkembangan anak	7.1 Mengawasi perilaku anak di rumah. 7.2 Memberikan contoh berperilaku yang baik kepada anak. 7.3 Memberikan pengawasan terhadap jam belajar anak. 7.4 Mengawasi perkembangan kognitif anak.

Slameto (2015:105), Helmawati (2016:88), Ahmadi dan Supriyono (2013:87-91)

Dengan adanya perhatian orang tua berupa pemberian bimbingan belajar, komunikasi yang terjalin dengan baik, adanya nasihat dan motivasi, pemenuhan kebutuhan belajar, terciptanya suasana yang tenang dan tentram, perhatian terhadap kesehatan anak, dan pengawasan terhadap perkembangan anak akan berpengaruh terhadap kreativitas yang dimiliki siswa.

2.1.3 Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa merupakan keterampilan yang dimiliki setiap siswa dalam menciptakan inovasi baru. Masing-masing siswa memiliki kreativitas yang berbeda-beda, dibuktikan dengan suatu karya yang dibuatnya. Menurut Narayanan (2017:7) dalam mengajarkan kreativitas dan inovasi kepada siswa dapat dilakukan melalui cara praktis yaitu melibatkan siswa secara individu atau berkelompok. Menurut Achroni (2018:16) kreativitas merupakan keterampilan seseorang dalam menciptakan inovasi baru atau mendesain ulang karya lama menjadi konsep baru baik berupa ide maupun karya. Menurut Sudarma (2013:9) kreativitas adalah suatu bakat yang dimiliki setiap orang dalam menghasilkan inovasi baru, baik dalam bentuk pemikiran, proses maupun benda nyata.

Menurut Munandar (2014:12) kreativitas adalah keterampilan seseorang yang berasal dari hasil interaksinya dengan lingkungan. Moreno (dalam Slameto, 2015:146) berpendapat bahwa kreativitas bukanlah inovasi baru yang sama sekali belum diketahui orang, melainkan kreativitas merupakan keterampilan menciptakan karya baru bagi diri sendiri dan tidak harus baru bagi orang lain. Jadi, disimpulkan bahwa kreativitas siswa merupakan kemampuan mutlak yang dimiliki setiap siswa untuk mencapai prestasi optimal dalam menciptakan karya baru maupun memodifikasi karya lama menjadi hasil karya baru.

Dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi dapat menemukan dan memecahkan masalah-masalah yang ada (Ahmadi dan Supriyono, 2013:103). Kreativitas dianggap lebih berpengaruh pada siswa, asalkan guru dan orang tua selalu mendukung dan memberi semangat karena kreativitas memiliki kontribusi besar bagi perkembangan budaya bangsa dan melahirkan individu-individu inovatif yang percaya diri (Nejad, Jenaabadi, Ghafarshuja & Heydaribisafar, 2015:149). Siswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi dan rendah dapat dibedakan berdasarkan ciri-cirinya.

Ciri-ciri kreativitas dapat dilihat dari sifat-sifat dan kepribadian individu yang kreatif. Susanto (2016:102) mengemukakan ciri-ciri siswa yang memiliki kreativitas dilihat dari dua aspek, yaitu:

- a. Aspek kognitif, berkaitan dengan cara siswa berpikiran kreatif ditandai dengan adanya beberapa keterampilan, seperti keterampilan berpikir, kemampuan merubah pandangan sesuai kondisi yang ada, dapat menghasilkan ide yang

berbeda atau orisinal, keterampilan merinci dan memberikan penilaian terhadap suatu karya.

- b. Aspek afektif, berkaitan dengan sikap dan perasaan seorang siswa, seperti rasa ingin tahu, memiliki imajinasi yang baik, merasa tertantang akan hal baru, berani mengambil risiko, sifat menghormati, percaya diri, terbuka, dan berprestasi dalam salah satu bidang seni.

Munandar (2014:36) mengemukakan ciri-ciri siswa yang memiliki kreativitas, yaitu: (1) dapat berimajinasi dengan baik; (2) memiliki inisiatif dalam berpikir; (3) mempunyai kemauan membuat karya; (4) memiliki kemandirian berpikir dan tidak bergantung pada guru maupun teman; (5) memiliki cara berpikir kritis; (6) senang mencoba hal baru; (7) memiliki semangat belajar yang tinggi; (8) memiliki sikap percaya diri; (9) berani menanggung resiko; dan (10) teguh dalam pendiriannya.

Menurut Achroni (2018:37-48), orang yang memiliki kreativitas mempunyai ciri-ciri yaitu: (1) memiliki sikap keingin tahuan yang tinggi; (2) tidak pernah berhenti belajar; (3) selalu senang berimajinasi; (4) mempunyai kemampuan menghubungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan; (5) tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan; (6) suka berkolaborasi; (7) memiliki impian; (8) berani berekspresi; (9) memiliki sikap percaya diri; dan (10) memiliki daya ingat yang kuat.

Menurut Sudarma (2013:9) ciri-ciri siswa yang mempunyai kreativitas sebagai berikut: (1) mempunyai gagasan dalam membuat suatu karya; (2) dapat menemukan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam membuat suatu karya;

(3) dapat melaksanakan gagasan dan menghasilkan suatu karya baru bagi dirinya dan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat, ciri-ciri siswa yang memiliki kreativitas sebagai berikut: (1) memiliki rasa ingin tahu; (2) percaya diri; (3) berpikir kritis; (4) orisinalitas; (5) tidak mudah menyerah; (6) memiliki imajinasi yang baik; (7) berani menanggung resiko; (8) ingin mencoba hal baru sebagai tantangan; (9) aktif dalam proses; dan (10) menghargai keindahan. Untuk menjadi siswa kreatif dapat diperoleh melalui tahap-tahap kreativitas.

Menurut Wallas (dalam Ngalimun 2013:52-53) terdapat empat tahap proses kreativitas, sebagai berikut:

1. Persiapan, tahap dimana seseorang mencari informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.
2. Inkubasi, tahap dimana seseorang menghadapi permasalahan yang terjadi.
3. Iluminasi, tahap dimana seseorang mendapatkan ide-ide baru.
4. Verifikasi, tahap dimana pemikiran selektif seseorang muncul untuk menghadapi realitas yang ada.

Menurut Susanto (2016:115-117) tahapan proses kreativitas antara lain :

1. Stimulus, untuk meningkatkan kreativitas perlu adanya rangsangan yang disertai sikap sadar bahwa ada permasalahan yang perlu diatasi.
2. Eksplorasi, pada tahap ini sebelum mengambil suatu keputusan perlu mempertimbangkan alternatif-alternatif pilihan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.

3. Perencanaan, siswa harus membuat rencana tepat untuk memecahkan permasalahan.
4. Aktivitas, pada tahap ini siswa diberi kesempatan melakukan aktivitas sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
5. *Review*, pada tahap ini siswa mengadakan evaluasi atau meninjau kembali aktivitas yang telah dilakukan.

Menurut Achroni (2018:50-51), ada empat tahap proses kreativitas, antara lain:

1. Pencarian (*exploring*), yaitu tahapan awal seseorang untuk meneliti hal-hal yang ingin dilakukan sesuai dengan kondisi.
2. Menciptakan (*inventing*), yaitu tahapan seseorang dalam mengembangkan kreativitasnya dengan mengubah cara berpikir dan cara bekerja yang biasa digunakan.
3. Memilih (*choosing*), yaitu tahapan seseorang untuk memilih ide yang tepat digunakan.
4. Implementasi (*implementing*), yaitu tahapan seseorang mengimplementasikan ide menjadi sebuah karya nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat, tahap-tahap kreativitas meliputi: (1) stimulus; (2) eksplorasi; (3) perencanaan; (4) aktivitas; dan (5) *review*. Tahapan tersebut harus dilakukan masing-masing siswa untuk meningkatkan kreativitasnya. Setiap siswa memiliki kreativitas yang berbeda karena adanya perbedaan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitasnya.

Kreativitas tidak dapat mengalami peningkatan dengan sendirinya sehingga perlu adanya motivasi dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas menurut Hurlock (dalam Susanto, 2016:104) adalah waktu yang dibutuhkan untuk membuat karya, kesempatan menyendiri, motivasi, sarana dan prasarana, lingkungan yang merangsang, komunikasi antara anak dan orang tua bersifat terbuka, cara mengasuh anak, dan kesempatan mendapatkan pendidikan.

Clark (dalam Ngalimun, 2013:56) mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi: (1) kondisi yang menimbulkan keterbukaan; (2) kondisi yang menimbulkan adanya pertanyaan; (3) motivasi menghasilkan sesuatu; (4) tanggung jawab dan kemandirian; (5) adanya inisiatif; (6) munculnya dorongan mengembangkan potensi; (7) posisi kelahiran; (8) perhatian orang tua dan pengaruh lingkungan. Sedangkan faktor penghambat meliputi: (1) ketidakberanian menanggung resiko; (2) tekanan sosial kelompok (3) kurang berani bereksplorasi; (4) keinginan antara bekerja dan bermain; (5) mudah menyerah; dan (6) tidak memiliki sikap humor.

Menurut Achroni (2018:53-66) faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi: (1) adanya keyakinan dan kesanggupan dalam melakukan suatu kegiatan; (2) adanya kemampuan mengelola stres dengan cara mengendalikan diri dan tidak terpengaruh terhadap masalah; (3) memiliki keluwesan dalam berpikir; dan (4) adanya kemampuan mengembangkan gagasan secara rinci. Sedangkan faktor penghambat meliputi: (1) pola pikir stereotip yaitu tidak bisa

menerima pandangan dan informasi lain; (2) membatasi lingkup persoalan sehingga tidak dapat melihat dengan perspektif yang luas; (3) takut akan resiko dan kegagalan pada saat melakukan suatu kegiatan; (4) tidak berani mencoba hal lain; (5) tidak memiliki tujuan sehingga tidak dapat mengeksplorasi kemampuan menciptakan sesuatu yang baru; (6) adanya suatu kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang dalam jangka waktu lama; (7) takut bersenang-senang; (8) hanya mengandalkan informasi yang ada; (9) hanya memilih menjadi penilai; dan (10) selalu terburu-buru dalam melakukan suatu hal tanpa adanya proses berpikir yang baik.

Menurut Taufiq dkk (2012:224) kreativitas dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu motivasi dari orang-orang terdekat dan lingkungan yang mendukung seperti bimbingan dari ahli. Berdasarkan beberapa pendapat, kreativitas dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor pendukung meliputi motivasi, tanggung jawab, sikap percaya diri, sarana dan prasarana, perhatian orang tua, dan keluwesan dalam berpikir, sedangkan faktor penghambat meliputi sikap stereotip, tidak berani mencoba hal baru, tidak berani menanggung resiko, dan memiliki sikap mudah menyerah. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi tingkat kreativitas dan berhubungan dengan jenis kreativitas yang dimiliki seorang siswa. Kreativitas yang dimiliki siswa harus selalu dikembangkan dengan adanya bimbingan dari masing-masing orang tua dan para guru di sekolah.

Anak usia Sekolah Dasar perlu dibimbing untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Menurut Taufiq dkk (2012:216-217) mengembangkan kreativitas siswa perlu ditinjau guru melalui empat aspek sebagai berikut.

1. Pribadi, setiap orang memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Guru perlu memberikan rangsangan kepada setiap siswa untuk mengeluarkan segala kreativitas yang dimilikinya.
2. Pendorong, bakat kreatif siswa akan muncul saat ada motivasi dari lingkungannya.
3. Proses, siswa perlu diberi kesempatan untuk menciptakan sesuatu secara kreatif sebagai bentuk ekspresi diri.
4. Produk, hasil kreatif yang diciptakan siswa harus bermanfaat bagi dirinya sendiri dan dapat dinikmati oleh lingkungannya. Hendaknya guru menghargai produk kreativitas siswa, misalnya dengan membuat pameran atau pertunjukkan.

Menurut Filsaime (dalam Susanto, 2016:118) terdapat langkah-langkah mengembangkan kemampuan kreativitas siswa yang bisa diupayakan guru, antara lain:

1. Menghilangkan faktor penghambat daya kreatif siswa seperti rasa ketakutan akan kegagalan.
2. Membuat siswa memahami awal dari berpikir kreatif dengan menjelaskan teori-teori tentang kreativitas
3. Memperkenalkan dan mewujudkan strategi berpikir kreatif dengan menerapkan strategi tersebut dalam proses belajar siswa
4. Mengupayakan lingkungan kreatif dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan daya imajinasi yang dimiliki.

Menurut Torrance (dalam Ngalmun, 2013:61) langkah-langkah guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dapat dilakukan sebagai berikut: (1) memahami

pola pikir dan perasaan siswa; (2) memotivasi siswa menyampaikan gagasan; (3) lebih mementingkan proses daripada hasil; (4) menciptakan lingkungan yang kondusif; (5) tidak memaksakan pendapat dan pandangan kepada siswa; (6) mengeksplorasi hal-hal baik yang dimiliki siswa; (7) memposisikan aspek berpikir dan perasaan secara seimbang.

Berdasarkan beberapa pendapat, guru mempunyai peran dalam menciptakan dan meningkatkan kreativitas masing-masing siswa. Guru memberikan bimbingan sesuai dengan bakat, minat, tingkat kecerdasan, dan karakteristik yang dimiliki siswa. Pengembangan kreativitas yang dilakukan oleh guru digunakan untuk menyusun indikator kreativitas siswa.

2.1.4 Indikator Kreativitas Siswa

Indikator kreativitas siswa adalah suatu ukuran untuk mengetahui tingkat kreativitas seorang siswa. Menurut Munandar (2014:44-45) mengungkapkan ada empat indikator kreativitas siswa meliputi:

1. Kelancaran merupakan kemampuan menghasilkan banyak ide dalam menyelesaikan suatu masalah yang relevan.
2. Fleksibel merupakan kemampuan mengaplikasikan berbagai pendekatan dalam memecahkan suatu permasalahan.
3. Orisinal merupakan kemampuan melahirkan gagasan yang bersifat baru, unik dan berbeda dari gagasan lainnya.
4. Elaborasi merupakan kemampuan memperbanyak, mengembangkan, memperinci, dan memperluas suatu gagasan.

Menurut Diknas (dalam Susanto, 2016:102103) merumuskan indikator kreativitas siswa, yaitu: (1) memiliki rasa ingin tahu; (2) sering bertanya; 3) dapat mengajukan ide dan usulan; (4) dapat menyatakan pendapat secara spontan tanpa rasa malu; (5) memiliki dan mengakui rasa keindahan; 6) percaya diri dan konsisten; (7) senang bercanda; (8) senang berimajinasi; (9) orisinal; (10) dapat bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain; (11) senang mencoba pengalaman baru; dan (12) memiliki kemampuan elaborasi atau mengembangkan karya.

Menurut Piers (dalam Ngilimun, 2013:53) mengemukakan bahwa indikator kreativitas siswa dapat diambil dari karakteristik, antara lain: (1) memiliki minat dan motivasi; (2) aktif; (3) memiliki rasa ingin tahu; (4) tekun; (5) tidak mudah merasa puas; (6) percaya diri; (7) mandiri; (8) menerima diri sendiri, (9) rasa humor yang tinggi; (10) memiliki kemampuan memahami sesuatu; (11) tertarik pada hal kompleks; (12) memiliki sikap toleransi terhadap penafsiran lain; dan (13) cepat menerima rangsangan.

Berdasarkan beberapa pendapat, indikator kreativitas siswa yang akan diteliti meliputi: (1) siswa memiliki rasa ingin tahu; (2) berpikir kritis; (3) percaya diri dalam membuat karya; (4) mempunyai dan menghargai rasa keindahan; (5) memiliki rasa humor yang tinggi; (6) memiliki daya imajinasi kuat; (7) orisinal dalam membuat karya; (8) dapat membuat karya secara individu; (9) senang mencoba hal baru; dan (10) elaborasi dalam membuat karya.

Tabel 2.2 Variabel, Indikator, dan Deskriptor Kreativitas Siswa

Variabel	No	Indikator	Deskriptor
Kreativitas Siswa	1.	Siswa memiliki rasa ingin tahu	1.1 Selalu bertanya kepada guru jika belum materi montase. 1.2 Gemar membaca buku untuk mendapatkan informasi materi montase. 1.3 Mengajukan seputar objek yang dibuat.
	2.	Berpikir kritis	2.1 Memberikan gagasan mengenai materi montase. 2.2 Menciptakan ide membuat montase secara menarik. 2.3 Memberikan masukan terhadap gagasan teman yang salah.
	3.	Percaya diri dalam membuat karya	3.1 Berani menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi montase. 3.2 Berani menunjukkan proses dan hasil karya montase yang dibuat.
	4.	Mempunyai dan menghargai rasa keindahan	4.1 Memberi pujian terhadap hasil karya teman. 4.2 Membuat karya disesuaikan dengan karya yang sudah ada. 4.3 Membuat karya untuk memperindah ruangan kelas.
	5.	Memiliki rasa humor yang tinggi	5.1 Senang bercanda dan tertawa bersama teman-teman. 5.2 Mengikuti pelajaran dengan senang hati.
	6.	Memiliki daya imajinasi kuat	6.1 Dapat menciptakan ide menarik dalam waktu singkat. 6.2 Selalu menciptakan karya montase yang menarik.
	7.	Orisinal dalam membuat karya	7.1 Membuat karya montase tanpa meniru karya teman maupun karya dari sumber lainnya. 7.2 Berani menampilkan karya montase berbeda dari teman yang lain.

	8.	Dapat membuat karya secara individu	8.1 Dapat membuat karya montase tanpa bimbingan guru dan orang tua. 8.2 Lebih suka membuat karya montase secara individu daripada berkelompok. 8.3 Mampu menyelesaikan karya montase tepat waktu.
	9.	Senang mencoba hal baru	9.1 Tidak takut membuat karya montase walaupun ada kesalahan. 9.2 Berani memperbaiki karya montase yang salah.
	10.	Elaborasi dalam membuat karya	10.1 Tidak memiliki rasa cepat puas dengan hasil karya montase yang dibuat. 10.2 Berusaha mengembangkan karya montase yang sudah ada. 10.3 Semangat mengikuti pembelajaran SBdP.

Munandar (2014:44), Diknas (dalam Susanto 2016:102), dan Piers (dalam

Ngalimun 2013:53).

Indikator berfungsi untuk mengetahui tingkat kreativitas sehingga siswa dapat meningkatkan kreativitasnya melalui kegiatan belajar.

2.1.5 Hakikat Belajar

Belajar merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baik segi akademik maupun sikap. Menurut Suryabrata (2011:232) belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku secara permanen. Menurut Taufiq dkk (2012:59), belajar adalah suatu perubahan diri seseorang sebagai akibat dari adanya pengalaman. Menurut Slameto (2015:2) belajar adalah upaya seseorang untuk mencapai perkembangan perilaku secara menyeluruh dalam proses kehidupan. Sedangkan menurut Gagne (dalam

Susanto, 2016:1), belajar adalah suatu tahapan bagi seseorang untuk mengalami perubahan perilaku sebagai akibat dari adanya pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat, belajar adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan hidup secara menyeluruh bersifat permanen baik dari segi akademik maupun sikap. Belajar yang baik harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada agar hasil belajar dapat optimal.

Prinsip belajar adalah pedoman yang dimiliki setiap orang sebelum melaksanakan aktivitas belajar dengan tujuan mencapai hasil belajar optimal. Menurut Slameto (2015:27-28), prinsip-prinsip belajar meliputi:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang dibutuhkan dalam belajar, meliputi: (1) kegiatan belajar mewajibkan siswa berpartisipasi aktif dan mengembangkan kemauan sesuai tujuan pengajaran; (2) belajar diharuskan menumbuhkan motivasi dan penguatan pada diri siswa; (3) belajar membutuhkan kondisi yang menantang agar siswa dapat mengeksplorasi dirinya; (4) belajar memerlukan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar.
- 2) Sesuai hakikat belajar, meliputi: (1) belajar merupakan proses berkesinambungan sehingga disesuaikan dengan perubahan siswa; (2) belajar merupakan cara untuk berorganisasi, beradaptasi, dan bereksplorasi; (3) belajar adalah proses berkelanjutan sehingga memperoleh pengertian sesuai harapan.
- 3) Sesuai materi yang harus dipelajari, meliputi: (1) belajar memiliki sifat menyeluruh, materi harus tersusun dengan baik, dan disajikan secara sederhana sehingga mudah dipahami; (2) belajar harus dapat meningkatkan kompetensi pengajaran.

4) Syarat keberhasilan belajar, meliputi: (1) Belajar membutuhkan prasarana yang memadai agar siswa dapat belajar dengan nyaman; (2) belajar memerlukan pengulangan sehingga siswa dapat mendalami materi.

Menurut Taufiq dkk (2012:512-516) prinsip-prinsip belajar meliputi: (1) belajar dapat mendukung adanya perubahan seseorang kearah yang lebih baik; (2) belajar merupakan proses keterpaduan sehingga berpusat siswa; (3) kegiatan pembelajaran harus melibatkan keaktifan siswa sesuai kemampuan yang dimiliki; (4) belajar merupakan proses keterpaduan sehingga dilakukan secara bersama untuk memberikan rangsangan siswa; (5) kegiatan belajar yang dilakukan guru harus memotivasi siswa supaya giat belajar; (6) siswa harus diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan belajar di sekolah; (7) belajar membutuhkan sarana prasarana dan peraturan yang dapat mendukung keberhasilan siswa; (8) kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara berkesinambungan; (9) belajar merupakan proses keterpaduan sehingga menciptakan interaksi yang harmonis antara sekolah dengan keluarga siswa.

Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2015:77) prinsip-prinsip belajar meliputi:

1. Prinsip keterdekatan, yaitu prinsip yang membutuhkan hubungan sangat dekat untuk mendapatkan jawaban yang dikehendaki.
2. Prinsip pengulangan, yaitu prinsip yang dilakukan berulang kali untuk meningkatkan aktivitas belajar.
3. Prinsip penguatan, yaitu prinsip yang dapat memperkuat aktivitas belajar seseorang apabila diikuti dengan hasil yang menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat, terdapat macam-macam prinsip belajar yang harus diperhatikan siswa sebelum melakukan kegiatan belajar seperti belajar harus disesuaikan materi dengan waktu yang tersedia, belajar harus melibatkan peran aktif siswa, belajar harus dilakukan secara terpadu, belajar harus berpusat siswa, dan belajar harus membawa siswa kehasil yang lebih baik. Selain memperhatikan prinsip-prinsip, belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2015:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor intern terbagi menjadi tiga faktor yaitu:

1. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh dalam pembelajaran, karena belajar dapat berhasil apabila tubuh dalam keadaan sehat dan utuh.
2. Faktor psikologis meliputi: (1) kemampuan menyesuaikan diri; (2) kemampuan memperhatikan bahan yang akan dipelajari; (3) keinginan belajar; (4) kemampuan belajar; (5) motivasi untuk belajar; (6) kematangan; dan (7) kesiapan.
3. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan rohani ditandai dengan kelesuan dan kebosanan sedangkan kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh.

Faktor ekstern terbagi menjadi tiga faktor yaitu:

1. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mengasuh anak, komunikasi yang tercipta antara orang tua dengan anak, kondisi tempat tinggal, kondisi ekonomi keluarga, perhatian ayah dan ibu, dan latar belakang budaya.
2. Faktor sekolah terdiri dari cara guru melakukan pembelajaran, kurikulum yang digunakan, komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa, hubungan antar siswa, tingkat kedisiplinan sekolah, ketersediaan peralatan pembelajaran, waktu belajar, batas minimal pelajaran, kondisi gedung, cara belajar siswa, dan pemberian pekerjaan rumah.
3. Faktor masyarakat terdiri dari aktivitas siswa dalam bermasyarakat, teman sepergaulan, dan pola hidup masyarakat.

Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2015:78-79) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal meliputi: (1) kesehatan jasmani; (2) kecerdasan dan keterampilan; (3) kecakapan berinteraksi. Kondisi eksternal meliputi: (1) adanya kesulitan menerima materi belajar yang bermacam-macam; (2) tempat belajar; (3) iklim belajar; (4) kondisi lingkungan; dan (5) kebiasaan belajar masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat, belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kecerdasan, minat dan kondisi fisik, sedangkan faktor eksternal seperti faktor dari lingkungan. Perbedaan faktor-faktor belajar yang dialami siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

2.1.6 Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penilaian yang diperoleh siswa sesudah dirinya mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar merupakan perubahan kecakapan yang didapatkan setiap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Purwanto (2016:45) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari serangkaian kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh setiap siswa sebagai hasil setelah mengikuti seluruh proses pembelajaran di sekolah mencakup ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai potensi yang perlu dikembangkan dan direalisasikan dalam bentuk prestasi nyata, salah satunya adalah hasil belajar (Listiani, 2014:265). Masing-masing siswa memiliki hasil belajar yang berbeda karena setiap siswa pasti memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Susanto (2016:15-18) hasil belajar siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor meliputi:

1. Kecerdasan, kemampuan intelektual sangat berperan bagi siswa dalam mencapai hasil belajar. Kemampuan intelektual siswa sangat membantu guru memberikan penilaian terhadap keberhasilan belajar yang dicapat siswa.
2. Kesiapan atau kematangan, kegiatan belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tingkat kesiapan masing-masing siswa karena berhubungan langsung dengan minat dan kebutuhan siswa.

3. Bakat, adalah potensi yang dimiliki setiap siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.
4. Keinginan belajar, merupakan penentu pencapaian keberhasilan belajar. Keinginan belajar yang diiringi tanggung jawab akan mempengaruhi hasil belajar.
5. Minat, artinya kemauan yang tinggi terhadap suatu hal sehingga apabila siswa mempunyai minat terhadap pembelajaran maka dirinya dapat memfokuskan perhatiannya dan terus belajar.
6. Model penyajian materi pelajaran yang asyik, menarik, tidak monoton, dan mudah dipahami akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pada setiap siswa.
7. Kepribadian guru yang aktif dan kreatif dapat dilihat dari sikapnya yang baik, sabar, lembut, penyayang, semangat dalam membimbing, berdedikasi tinggi, memiliki tanggung jawab, peka terhadap situasi, dan tidak pilih kasih dalam memberikan penilaian dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.
8. Kondisi belajar yang nyaman dapat menentukan hasil belajar siswa didukung adanya interaksi yang baik antar siswa dan guru.
9. Kompetensi guru dapat membantu siswa mencapai keberhasilan belajar karena guru yang berkompeten dapat menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan.
10. Masyarakat yang mempunyai perilaku, kebiasaan belajar, dan perbedaan pendidikan dapat mempengaruhi karakter siswa sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Taufiq dkk (2012:520-521) hasil belajar dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

1. Faktor *input* mencerminkan kondisi setiap siswa dengan berbagai perbedaan karakteristik fisik, psikis, sarana prasarana, dan lingkungan sosial siswa.
2. Faktor proses mencerminkan interaksi dari beberapa faktor input terhadap kegiatan belajar siswa.
3. Faktor *output* mencerminkan perubahan perilaku sesuai harapan setelah pembelajaran dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar setiap siswa berbeda-beda seperti kecerdasan, kematangan, bakat, kemauan belajar, suasana belajar, lengkap tidaknya fasilitas belajar, dan lingkungan. Siswa yang dikatakan berhasil dalam pembelajaran akan mencapai penilaian ketiga aspek hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hamdani (2011:151-154) mengemukakan isi kawasan ketiga ranah hasil belajar, yaitu:

1. Ranah kognitif adalah ranah yang berorientasi pada tingkat pengetahuan, terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda, yaitu: (1) mengingat; (2) memahami; (3) mengaplikasi; (4) analisis; (5) evaluasi; dan (6) mencipta.
2. Ranah afektif adalah ranah yang berorientasi pada sikap dan perilaku setiap, terdiri dari beberapa tingkatan antara lain: (1) menerima; (2) menanggapi; (3) menilai; (4) berorganisasi; dan (5) karakterisasi atau pembentukan pola hidup.

3. Ranah psikomotor adalah ranah yang berorientasi pada kemampuan motorik, lebih mengutamakan kegiatan yang membutuhkan gerak anggota tubuh seperti latihan menulis, berbicara, olahraga, dan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan.

Menurut Sudjana (2014:23-31) isi kawasan ketiga ranah hasil belajar, yaitu:

1. Ranah kognitif meliputi: (1) mengingat; (2) memahami; (3) mengaplikasi; (4) menganalisis; (5) sintesis; dan (6) mengevaluasi.
2. Ranah afektif meliputi: (1) peka terhadap rangsangan sekitar; (2) merespon rangsangan; (3) percaya terhadap adanya rangsangan; (4) organisasi sebagai cara untuk mengembangkan nilai; dan (5) karakteristik nilai yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.
3. Ranah psikomotor terdapat 6 tingkatan keterampilan yaitu: (1) gerakan refleks; (2) keterampilan gerak dasar; (3) kemampuan menerima tanggapan; (4) kemampuan dibidang fisik; (5) gerakan yang mengedepankan keterampilan; dan (6) kemampuan berkomunikasi.

Menurut Bloom (dalam Rifa'i dan Anni, 2015:68-73) hasil belajar meliputi tiga ranah, sebagai berikut :

1. Ranah kognitif adalah ranah yang mengutamakan aspek intelektual terdiri dari: (1) mengingat yaitu kemampuan melakukan pengulangan materi pembelajaran yang pernah didapat; (2) memahami yaitu kemampuan menjelaskan materi pembelajaran; (3) menerapkan yaitu kemampuan mengaplikasikan bahan belajar dalam suasana baru; (4) menganalisis yaitu kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen sehingga strukturnya lebih mudah dipahami; (5)

mengevaluasi yaitu kemampuan dalam memberikan penilaian dan kritikan berdasarkan kriteria tertentu; dan (6) mencipta yaitu menghasilkan suatu karya baru dan orisinal.

2. Ranah afektif adalah ranah yang berorientasi pada perasaan, perilaku, kemauan, dan nilai yang dikategorikan sebagai berikut: (1) penerimaan berkaitan dengan kemauan siswa melaksanakan kegiatan di dalam kelas; (2) penanggapan berkaitan pada partisipasi aktif siswa dalam merespon kegiatan belajar mengajar; (3) penilaian berkaitan dengan kegiatan pemberian nilai suatu objek, fenomena dan perilaku siswa; (4) pengorganisasian berkaitan dengan pengorganisasian sistem nilai yang didapatkan siswa; dan (5) pembentukan pola hidup berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengendalikan perilakunya menjadi gaya hidupnya yang khas.
3. Ranah psikomotor adalah ranah yang berorientasi pada kemampuan fisik seperti keterampilan motorik, memanipulasi objek dan koordinasi syaraf. Jenis perilaku. Menurut Elizabeth Simpson ranah psikomotor meliputi: (1) persepsi; (2) kesiapan; (3) gerak terbimbing; (4) gerak terbiasa; (5) gerak kompleks; (6) penyesuaian; dan (7) kreativitas.

Dari beberapa pendapat, klasifikasi ranah hasil belajar dibagi menjadi tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada ranah psikomotor berupa hasil pembuatan karya montase yang ditunjukkan melalui dokumentasi nilai ulangan harian SBdP materi montase.

2.1.7 Seni Budaya dan Prakarya di SD

Seni adalah suatu keterampilan yang mengandung unsur keindahan. Seni Budaya dan Prakarya merupakan salah satu muatan pelajaran di Sekolah Dasar yang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berekspresi secara kreatif melalui seni rupa, bunyi, gerak tubuh, dan peran. Istilah pendidikan seni selalu berubah disesuaikan kurikulum yang berlaku, pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 disebut pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) sedangkan pada kurikulum 2013 berubah menjadi Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Materi dalam muatan pelajaran SBdP meliputi membuat karya dua dimensi, karya tiga dimensi, menggambar, melukis, dan teknik tempel. Definisi muatan pelajaran SBdP merupakan bagian dari tujuan SBdP.

Muatan pelajaran SBdP memiliki tujuan salah satunya yaitu meningkatkan pemahaman seni dan kreativitas pada diri siswa. Menurut Susanto (2016:265) pendidikan SBdP di Sekolah Dasar memiliki tujuan sebagai berikut: (1) siswa dapat memahami gambaran dan pentingnya muatan pelajaran SBdP; (2) siswa dapat menunjukkan apresiasi terhadap SBdP; (3) menunjukkan sikap kreatif melalui muatan pelajaran SBdP; (4) menampilkan peran serta SBdP dalam tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Berdasarkan pendapat ahli, pendidikan Seni Budaya dan Prakarya memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep seni, menunjukkan kemampuan mengapresiasi karya serta menunjukkan sikap kreatif dalam bidang seni. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya memiliki berbagai materi dan ruang lingkup.

Ruang lingkup SBdP adalah batasan materi yang akan dipelajari siswa. Berdasarkan Lampiran III Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014, ruang lingkup materi SBdP mencakup: gambar ekspresif, mozaik, karya relief, lagu dan elemen musik, musik ritmis, gerak anggota tubuh meniru gerak, kerajinan dari bahan alam, produk rekayasa, pengolahan makanan, cerita warisan budaya, gambar dekoratif, montase, karya tiga dimensi, lagu wajib, lagu permainan, dan lagu daerah. Semua ruang lingkup tersebut dikelompokkan menjadi empat aspek meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan prakarya.

Menurut Susanto (2016:263) ruang lingkup muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya meliputi: (1) Seni rupa, berupa pemahaman, kemampuan, dan sikap dalam menghasilkan karya seni berupa gambar, arca, ukir, pahat, cetak, dan tempel; (2) seni musik, berupa keterampilan untuk memahami artikulasi, menguasai alat-alat musik, dan data mengapresiasi gerak tari; (3) seni tari, berupa kemampuan mengolah gerak tubuh, dan mengapresiasi gerak tari; (4) seni drama, berupa kemampuan mementaskan suatu pertunjukan dengan perpaduan beberapa unsur seni seperti musik, tari, dan peran (5) keterampilan, meliputi seluruh sudut pandang kehidupan yaitu keterampilan perorangan, sosial, dan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang ruang lingkup SBdP, minimal diajarkan satu aspek seni yang disesuaikan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada tingkat SD/MI, mata pelajaran SBdP ditekankan pada seni rupa teknik tempel salah satunya yaitu materi montase.

2.1.8 Materi Montase dalam Pembelajaran

Seni adalah suatu ekspresi perasaan seseorang yang mengandung unsur keindahan. Salah satu seni yang dibuat siswa usia Sekolah Dasar yaitu montase karena siswa dapat menyampaikan ekspresi perasaannya melalui susunan gambar. Montase adalah karya yang berasal dari penggabungan beberapa gambar. Menurut Ayusari (2017:1) montase adalah menyatukan gambar-gambar yang berasal dari perpaduan beberapa unsur sumber yang berbeda. Sedangkan menurut Syakir dan Sri (2012:44) montase adalah suatu kreasi yang dihasilkan dengan mengambil gambar dari beberapa sumber dan disusun pada bidang datar sampai membentuk gambar baru yang utuh. Berdasarkan beberapa pendapat, montase adalah karya yang dihasilkan dengan cara memadukan gambar-gambar dari beberapa sumber dan disusun pada sebuah bidang datar sehingga membentuk gambar baru.

Menurut Fuad, Helminsyah dan Subhananto (2017:283) montase akan melatih daya imajinasi anak melahirkan ide dalam menempatkan gambar-gambar yang mereka gunting. Kegiatan montase memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi, bebas menggunting, membuat dan memilih sendiri gambar-gambar yang menarik untuk disusun sesuai keinginan, serta memberikan anak kesempatan untuk mengkomunikasikan produk penciptaannya pada guru dan teman-temannya (Rachmi dan Herdana, 2018:167). Bahan yang digunakan dalam membuat montase di SD meliputi gambar dari kertas kado, majalah, dan koran.

Keberhasilan siswa dalam membuat karya montase ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yaitu kecerdasan dan keterampilan yang berkaitan dengan tingkat

kreativitas siswa, sedangkan faktor dari luar berasal dari kondisi lingkungan keluarga berupa perhatian orang tua kepada anaknya (Rifa'i dan Anni, 2015:78). Alat dan bahan yang dibutuhkan siswa Sekolah Dasar dalam membuat montase mudah ditemukan.

Alat dan bahan merupakan seperangkat penunjang yang dibutuhkan seseorang dalam membuat suatu karya. Menurut Ayusari (2017:25) alat dan bahan yang digunakan untuk membuat montase yaitu:

1. Alat pemotong yaitu gunting untuk memotong bahan yang dibutuhkan dalam membuat montase.
2. Lem yang digunakan adalah lem kertas untuk merekatkan bahan pada bidang yang disediakan.
3. Kertas gambar sesuai ukuran ruang tema montase yang dibuat, berfungsi sebagai alas dan tempat menempelkan *background*.
4. Printer sebagai alat untuk mencetak gambar.
5. Kertas berwarna digunakan sebagai *background* biasanya disesuaikan tema. Kertas berwarna bisa berupa kertas lipat, kertas krep, kertas warna, dan kertas emas.
6. Koran dan majalah bebas sebagai bahan utama untuk mendapatkan gambar sesuai tema.

Sedangkan menurut Syakir dan Sri (2012:45) alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya montase meliputi: (1) alat pemotong yaitu gunting dan cutter; (2) lem kertas maupun lem kayu; (3) kertas dapat berupa kertas gambar

maupun kertas karton; (4) kertas berwarna; (5) gambar dari koran dan majalah bebas.

Berdasarkan beberapa pendapat, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya montase yaitu alat pemotong, lem, kertas gambar, kertas berwarna, dan gambar dari berbagai sumber. Setelah alat dan bahan yang dibutuhkan sudah tersedia, selanjutnya perlu memperhatikan langkah-langkah dalam membuat montase agar hasilnya lebih menarik.

Menurut Ayusari (2017:8-15) langkah-langkah membuat karya seni montase meliputi: (1) menentukan tema yang akan dibuat; (2) mengumpulkan gambar yang sesuai dengan tema; (3) memotong gambar-gambar yang dibutuhkan; (4) menggunting background sesuai dengan tema; (5) gambar-gambar yang sudah terpotong ditempelkan pada bidang datar yang sudah tersedia; (6) lakukan hingga karya montase selesai.

Sedangkan menurut Syakir dan Sri (2012:48), langkah-langkah membuat montase sebagai berikut.

1. Mengumpulkan gambar sesuai dengan tema dari berbagai sumber
2. Gambar yang dipilih harus berwarna agar terlihat lebih menarik
3. Menggunting gambar dari berbagai sumber sebanyak mungkin agar dapat dipilih saat akan menempel
4. Membuat konsep tempelan yang menarik sesuai tema yang ditentukan
5. Setelah gambar dipotong, tempelkan pada bidang datar yaitu kertas gambar
6. Melakukan kegiatan menempel sampai selesai

Berdasarkan beberapa pendapat, langkah membuat montase meliputi: (1) menentukan tema; (2) mengumpulkan berbagai sumber gambar yang dibutuhkan; (3) memotong gambar yang dibutuhkan sesuai tema; (4) menggunting *background*; (5) membuat komposisi tempelan yang menarik; (6) merekatkan gambar pada bidang yang telah disediakan; dan (7) melakukannya hingga membentuk gambar baru yang utuh. Siswa yang selalu mencoba menciptakan suatu karya baru merupakan bukti bahwa dirinya sedang belajar.

2.1.9 Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Montase

Dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Perhatian orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Mulyani & Subkhan, 2015:223). Orang tua yang memperhatikan siswa tentunya akan memberikan bimbingan belajar dan fasilitas yang memadai sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar. Orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan pola berfikir, kecakapan, dan perkembangan belajar siswa.

Menurut Endriani (2017:106) dengan adanya perhatian orang tua, maka anak akan merasa diperhatikan dan dibutuhkan oleh orang tuanya sehingga anak akan memberikan timbal balik terbaik yang ditunjukkan melalui hasil belajar optimal di sekolah. Dengan demikian hasil belajar montase antara siswa yang diperhatikan orang tuanya dengan siswa yang kurang diperhatikan akan berbeda, siswa yang diperhatikan akan mendapatkan hasil belajar montase yang lebih baik. Selain itu, pola asuh yang tepat menjadi hal yang penting dalam menumbuhkan kreativitas anak khususnya dalam muatan pelajaran SBdP materi montase.

2.1.10 Hubungan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Montase

Dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal), salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kreativitas siswa (Tahir & Marniati, 2018:280). Kreativitas diciptakan untuk menghasilkan hal-hal yang bersifat baru, inovatif, menarik, aneh dan bermanfaat keberhasilan belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Kreativitas siswa menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan belajar.

Menurut Suhaya (2016:7) siswa usia SD merupakan masa keemasan berekspresi kreatif, kadar kreativitas siswa masih sangat tinggi sehingga dapat melakukan kegiatan berolah seni secara wajar dan spontan, karena daya nalar siswa belum sampai membatasi keleluasaan untuk berkarya secara murni dan lugu. Kreativitas dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar (Jabar & Budiarti, 2016:86).

Kreativitas siswa dapat terus berkembang apabila mendapatkan bimbingan dari guru dan orang tua. Dengan siswa memiliki kreativitas yang tinggi maka dapat membantu dirinya mencapai keberhasilan belajar khususnya dalam membuat karya montase, karena biasanya siswa yang memiliki kreativitas akan selalu mencoba hal baru dan tidak malu bertanya ketika mendapatkan kesulitan dalam membuat montase.

2.1.11 Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Montase

Dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Perhatian orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar, dengan adanya perhatian yang diberikan kepada siswa misalnya dengan orang tua memberikan bimbingan belajar, menanyakan kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi, menjalin komunikasi yang baik, serta memenuhi fasilitas belajar siswa maka siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak diperhatikan oleh orang tuanya.

Perilaku sukses anak berawal dari orang tua karena apabila anak merasakan kuatnya dukungan dan kepercayaan orang tua maka anak akan berusaha meraih hasil belajar yang maksimal (Wahyuni, 2017:20). Setiap bentuk pola asuh orang tua akan menghasilkan dampak yang berbeda-beda dalam perkembangan kepribadian anak (Setiawati, 2015:66). Dengan adanya perhatian orang tua, siswa juga dapat meningkatkan kreativitasnya. Siswa cenderung senang mencoba hal baru karena adanya fasilitas memadai yang diberikan oleh orang tuanya. Kreativitas merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam membuat montase. Sehingga dalam hal ini perhatian orang tua dan kreativitas siswa akan berdampak pada keberhasilan hasil belajar khususnya pada muatan pelajaran SBdP materi montase.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris adalah kajian yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan mengenai variabel perhatian orang tua, kreativitas siswa, dan hasil belajar. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Wilda, Salwa, dan Shindy Ekawati dalam jurnal *Pedagogy* tahun 2017 (Vol. 2 No. 1) p-ISSN: 2527-967X, e-ISSN 2502-3802 berjudul “Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” menunjukkan kreativitas berada pada kategori sedang (75,7%), minat belajar berada pada kategori sedang (60,4%), dan hasil belajar berada pada kategori tinggi (62,6%) sehingga hasil analisis uji hipotesis diperoleh secara bersama-sama kreativitas dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah kreativitas siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut memfokuskan pada muatan pelajaran Matematika dan besar kontribusinya antara kreativitas terhadap hasil belajar berada pada kategori sedang sedangkan peneliti memfokuskan pada muatan pelajaran SBdP materi montase dan besar kontribusinya antara kreativitas terhadap hasil belajar berada pada kategori tinggi, selain itu dalam penelitian tersebut mengkaji dua variabel independen yaitu kreativitas dan minat belajar sedangkan peneliti mengkaji dua variabel independen yaitu perhatian orang tua dan kreativitas siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Nurfitriyanti dalam jurnal *Formatif* tahun 2014 (Vol. 4 No. 3) ISSN: 2088-351X berjudul “Pengaruh Kreativitas dan

Kedisiplinan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Kalkulus” menunjukkan bahwa kreativitas dan kedisiplinan mahasiswa mempengaruhi hasil belajar kalkulus sebesar 48,4%. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah keduanya mengkaji kreativitas siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut memfokuskan pada hasil belajar kalkulus, mengkaji dua variabel independen yaitu kreativitas dan kedisiplinan mahasiswa, serta respondennya diambil dari mahasiswa sedangkan peneliti memfokuskan pada hasil belajar SBdP materi montase, mengkaji dua variabel independen yaitu perhatian orang tua dan kreativitas siswa serta respondennya diambil dari siswa SD Kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Nunuk Nur Sokhiyah dalam jurnal Penelitian Seni Budaya tahun 2015 (Vol. 7 No. 2) berjudul “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar” menjelaskan bahwa keluarga memegang peranan penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam mengupayakan anak agar lebih kreatif seperti: (1) Menciptakan berkualitas yang mendorong anak berkreasi; (2) Memberi peluang kepada anak untuk mengembangkan minatnya; (3) Menghindari sifat protection; (4) Membantu anak berhubungan dengan lingkungan; (5) Meningkatkan frekuensi hubungan dengan anak. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan adanya dorongan dari orang tua. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut memfokuskan pada mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan menggambar sedangkan

peneliti memfokuskan pada mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan montase.

Penelitian yang dilakukan Suhaya FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun 2016 (Vol. 1 No. 1) ISSN: 2503-4626 berjudul “Pendidikan Seni sebagai Penunjang Kreativitas” menjelaskan bahwa anak usia SD merupakan masa keemasan berekspresi kreatif sehingga dapat melakukan kegiatan berolah seni secara wajar dan spontan. Bereksresi seni secara kreatif pada anak dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkan kreativitas anak pada usia dini. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah seni yang dihasilkan oleh siswa usia SD bersifat spontan. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut hanya menjelaskan bahwa secara umum pendidikan seni dapat menunjang kreativitas siswa sedangkan peneliti memfokuskan pada mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan montase.

Penelitian yang dilakukan oleh Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustqa, dalam jurnal Riset Pendidikan Matematika tahun 2014 (Vol. 1 No. 2) berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP” menunjukkan bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil uji t yang dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,424 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel perhatian orangtua memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa adanya pengaruh secara bersama-sama antara perhatian orang tua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kota Mataram.

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah terdapat hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi sangat tinggi. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut memfokuskan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, mengkaji tiga variabel independen yaitu perhatian orang tua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial serta respondennya diambil dari siswa SMP kelas VIII sedangkan peneliti memfokuskan pada muatan pelajaran SBdP materi montase, mengkaji dua variabel independen yaitu perhatian orang tua dan kreativitas siswa serta respondennya diambil dari siswa SD kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Pingkan Mellisa Palar, Henry Palandeng, dan Vandri D. Kallo dalam *ejournal Keperawatan* tahun 2015 (Vol. 3 No. 2) berjudul “Hubungan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDN Inpres I Tumaratas Kecamatan Langowan Barat” menjelaskan bahwa orang tua yang memberikan dukungan pada anaknya dalam belajar akan mampu meningkatkan semangat anak agar dapat belajar lebih giat, belajar dengan sungguh-sungguh, tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar dan dapat bersosialisasi dengan baik. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah mengkaji tentang variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa dengan hasil bahwa orang tua yang memberikan dukungan pada anaknya dalam belajar akan mampu meningkatkan hasil belajar anak serta kedua penelitian mengambil responden dari siswa SD. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut hanya

mengkaji satu variabel independen yaitu perhatian orang tua sedangkan peneliti mengkaji dua variabel independen yaitu perhatian orang tua dan kreativitas siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanti dan Samsi Haryanto dalam jurnal *Elementary School* tahun 2014 (Vol. 1 No. 2) ISSN: 2338-980X berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Sikap Sosial terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar” menunjukkan ada pengaruh antara perhatian orang tua dan sikap sosial siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar dikarenakan F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} sehingga “hipotesis terbukti” semakin tinggi perhatian orang tua dan sikap sosial siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, semakin rendah perhatian orang tua dan sikap sosial siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah mengkaji tentang variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa dengan hasil bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka hasil belajar anak juga semakin tinggi. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut mengkaji dua variabel independen yaitu perhatian orang tua dan sikap social, memfokuskan pada muatan pelajaran IPS, Serta respondennya diambil dari siswa SD kelas V sedangkan peneliti mengkaji dua variabel independen yaitu perhatian orang tua dan kreativitas siswa, memfokuskan pada muatan pelajaran SBdP materi montase, serta respondennya diambil dari siswa SD kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Ushang Apebende Henry Ojating dalam jurnal *International Journal of Education and Research* tahun 2018 (Vol. 6 No. 12) ISSN: 2411-5681 berjudul “Assessing Parental Support Role for

Stimulating Literacy among Pupils in Calabar Education Zone of Cross River State, Nigeria: Implication for Educational Research” menjelaskan bahwa orang tua adalah guru pertama dari anak-anak mereka, anak perlu dibimbing dalam semua yang mereka pelajari sehingga memiliki masa depan yang lebih cerah. Belajar mengenal huruf dari tahap dasar adalah hal terbaik untuk setiap anak yang sedang tumbuh, oleh karena itu orang tua perlu lebih berupaya mendukung perkembangan belajar anak. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah mengkaji tentang variabel perhatian orang tua dengan hasil bahwa orang tua perlu berupaya mendukung perkembangan belajar anak agar dapat mencapai hasil belajar yang baik. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut hanya mengkaji tentang perhatian orang tua sedangkan peneliti mengkaji dua variabel independen yaitu perhatian orang tua dan kreativitas siswa, serta dalam penelitian tersebut memfokuskan pada literasi mengenal huruf sedangkan peneliti memfokuskan pada muatan pelajaran SBdP materi montase.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rahmawati, I Komang Sudarman, dan Made Sulastris dalam *E-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* tahun 2014 (Vol. 2 No. 1) berjudul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana” menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 18,23%, (2) terdapat hubungan yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 10,6%, (3) secara bersama-sama

terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 70,56% dengan kategori sangat kuat. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah mengkaji tentang variabel perhatian orang tua, responden penelitian berasal dari siswa kelas IV, serta hubungan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar berada pada kriteria sangat kuat. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut mengkaji dua variabel yaitu tentang perhatian orang tua dan kebiasaan belajar, sedangkan peneliti mengkaji dua variabel independen yaitu perhatian orang tua dan kreativitas siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rondhi dalam *jurnal Imajinasi* tahun 2017 (Vol. 11 No. 1) berjudul “Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni” menjelaskan bahwa seniman yang kreatif adalah orang yang selalu merasa tidak puas terhadap apa yang telah ia ciptakan. Ketidakpuasannya itulah yang mendorong orang yang kreatif selalu ingin mencari atau menemukan hal-hal yang baru. Dengan adanya kreativitas maka karya seni sebagai karya ciptaan manusia menjadi sangat beraneka ragam. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah mengkaji tentang seni yang mana dapat meningkatkan kreativitas seseorang. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut tidak mengkaji tentang variabel independen maupun dependen, sedangkan peneliti mengkaji tentang dua macam variabel yaitu variabel independen dan dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Sertina Septi Purwindarini, Rulita Hendriyani & Sri Maryati Deliana dalam *Jurnal Universitas Negeri Semarang* tahun

2014 (Vo. 3 No. 1) ISSN: 2252-6358 berjudul “Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah” menunjukkan bahwa hasil analisis keterlibatan ayah dalam pengasuhan ditinjau dari tiap area perkembangan siswa kelas IV dan V memperoleh nilai mean empirik yang tinggi sehingga mempengaruhi perkembangan spiritual, sosial, dan intelektual anak. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah mengkaji tentang keterlibatan orang tua dengan hasil bahwa orang tua dapat mempengaruhi perkembangan spiritual, sosial, dan intelektual anak. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut tidak dijelaskan muatan pelajaran secara spesifik hanya mengkaji hasil belajar secara keseluruhan, sedangkan peneliti memfokuskan pada muatan pelajaran SBdP materi montase.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Widhiasih, Sumilah & Nuraeni Abbas dalam *Jurnal Kreatif* tahun 2017 (Vol. 4 No. 1) berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV yang ditunjukkan melalui uji regresi linear sederhana dengan nilai koefisien regresi (r) sebesar 0,351 artinya ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS, sedangkan besarnya sumbangan pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS adalah 12,3 % dan sisanya (87,7 %) bisa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor lingkungan, sarana prasarana, kecerdasan emosional, dan sebagainya. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah mengkaji tentang

orang tua yang memberikan sumbangan secara positif terhadap hasil belajar siswa serta respondennya berasal dari siswa SD kelas IV. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut mengkaji satu variabel independen sedangkan peneliti mengkaji dua variabel independen, serta dalam penelitian tersebut memfokuskan pada muatan pelajaran IPS sedangkan peneliti memfokuskan pada muatan pelajaran SBdP materi montase.

Penelitian yang dilakukan oleh Ois Dian Tri Kusumawati, Agus Wahyudin & Subagyo dalam *Jurnal Education Management* tahun 2017 (Vol. 6 No. 2) berjudul “Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan” menjelaskan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh kuat terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak, yakni memiliki tingkat kedemokratisan yang semakin tinggi maka akan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih berkualitas. Sebaliknya semakin buruk pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak, yakni memiliki tingkat kedemokratisan yang semakin rendah maka akan membawa dampak yang semakin kurang baik pula pada hasil belajar siswa. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah mengkaji tentang hubungan orang tua yang memberikan sumbangan sangat kuat terhadap hasil belajar siswa serta responden kedua penelitian berasal dari siswa SD. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut mengkaji tiga variabel independen sedangkan peneliti mengkaji dua variabel independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Atip Nurharini dalam *The First International Conference on Child - Friendly Education Journal* tahun 2016 ISSN: 2503-5185 berjudul “*The Use Of Environment As Learning Sources Of Arts Appreciation For Primary School*” menjelaskan bahwa *art teacher must try as maximum as possible to motivate and encourage students' participation in learning activities such in the dance, music, visual and crafts arts*. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah keduanya mengkaji tentang seni di Sekolah Dasar dan sama-sama menjelaskan bahwa guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi dan mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan belajar seperti dalam kerajinan. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut mengkaji pembelajaran seni secara keseluruhan, sedangkan peneliti hanya membatasi seni pada pembelajaran montase.

Penelitian yang dilakukan oleh Bonita Prabasari & Subowo dalam *Economic Education Analysis Journal* tahun 2017 (Vol. 6 No. 2) p-ISSN: 2252-6544 e-ISSN: 2502-356X berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening” menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,028 > 0,05$ dengan nilai partial sebesar (0,288) dan koefisien determinasi sebesar 8,29% yang merupakan kontribusi yang cukup besar. Hal ini berarti semakin baik pola asuh orang tua yang diperoleh siswa maka akan membuat prestasi belajar siswa semakin baik. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan

penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah mengkaji tentang hubungan orang tua yang memberikan sumbangan sangat kuat terhadap hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut mengkaji variabel independen gaya belajar sedangkan peneliti mengkaji variabel independen kreativitas siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Sundari, Isa Ansori & Sri Susilaningsih dalam *Joyful Learning Journal* tahun 2017 (Vol. 6 No. 3) ISSN: 2252-6366 berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia” menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sangat tinggi sebesar 0,853; (2) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sangat tinggi sebesar 0,824; (3) Ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan nilai koefisien korelasi sangat tinggi sebesar 0,856. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah terdapat hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi sangat tinggi. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut memfokuskan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan peneliti memfokuskan pada muatan pelajaran SBdP materi montase.

Penelitian yang dilakukan oleh Yessy Nur Endah Sari dalam *Jurnal Obsesi Prodi PG-PAUD* tahun 2018 (Vol. 2 No. 2) p-ISSN: 2356-1327 berjudul “*Relationship of Parenting with Child Interpersonal Intelligence in Wonokerto*

Village, Lumajang Regency". Hasil analisis hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak TK diperoleh pola asuh mayoritas adalah pola asuh otoriter sebanyak 20 (45,5%). Kecerdasan interpersonal anak TK mayoritas baik sebanyak 40 (90,9%) sehingga kesimpulannya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak di Desa Wonokerto Kabupaten Lumajang. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah membahas tentang variabel perhatian orang tua. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut sampel yang digunakan yaitu siswa usia TK sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sampel yang digunakan yaitu siswa usia SD kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wulandari, Hari Wahyono & Agung Heryono dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi* tahun 2016 (Vol. 9 No. 2) p-ISSN: 0216-7085, e-ISSN: 2579-3780 berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Respon Pada Iklan, Intensitas Pergaulan Teman Sebaya, dan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas VII Smpn 2 Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016". Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua, respon siswa, intensitas pergaulan teman sebaya, dan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa kelas VII SMPN 2 Nglegok tahun ajaran 2015/2016. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah membahas tentang variabel perhatian orang tua. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut mengkaji empat variabel independen yaitu perhatian orang tua, respon pada iklan,

intensitas pergaulan teman sebaya dan pemahaman siswa, respondennya diambil dari siswa SMP kelas VII serta memfokuskan pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Sedangkan peneliti mengkaji dua variabel independen yaitu perhatian orang tua dan kreativitas siswa, respondennya diambil dari siswa SD kelas IV serta memfokuskan pada hasil belajar muatan pelajaran SBdP materi montase.

Penelitian yang dilakukan oleh Pius Herman Tuwa & Nahiyah Jaidi Faraz dalam *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* tahun 2018 (Vol. 5 No. 1) p-ISSN: 2356-1807 (print), e-ISSN: 2460-7916 berjudul “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru, Pola Asuh Orang Tua, dan Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa” menjelaskan bahwa keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan nonformal pertama, dimana mereka hidup, berkembang dan matang. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan adanya dorongan dari orang tua. Dari pendidikan keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan berbagai sikap dan macam-macam ilmu pengetahuan. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut mengkaji tiga variabel yaitu kreativitas mengajar guru, pola asuh orang tua dan iklim sekolah serta tidak mencantumkan responden penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji dua variabel independen yaitu perhatian orang tua dan kreativitas siswa, selain itu peneliti sudah mencantumkan responden penelitian.

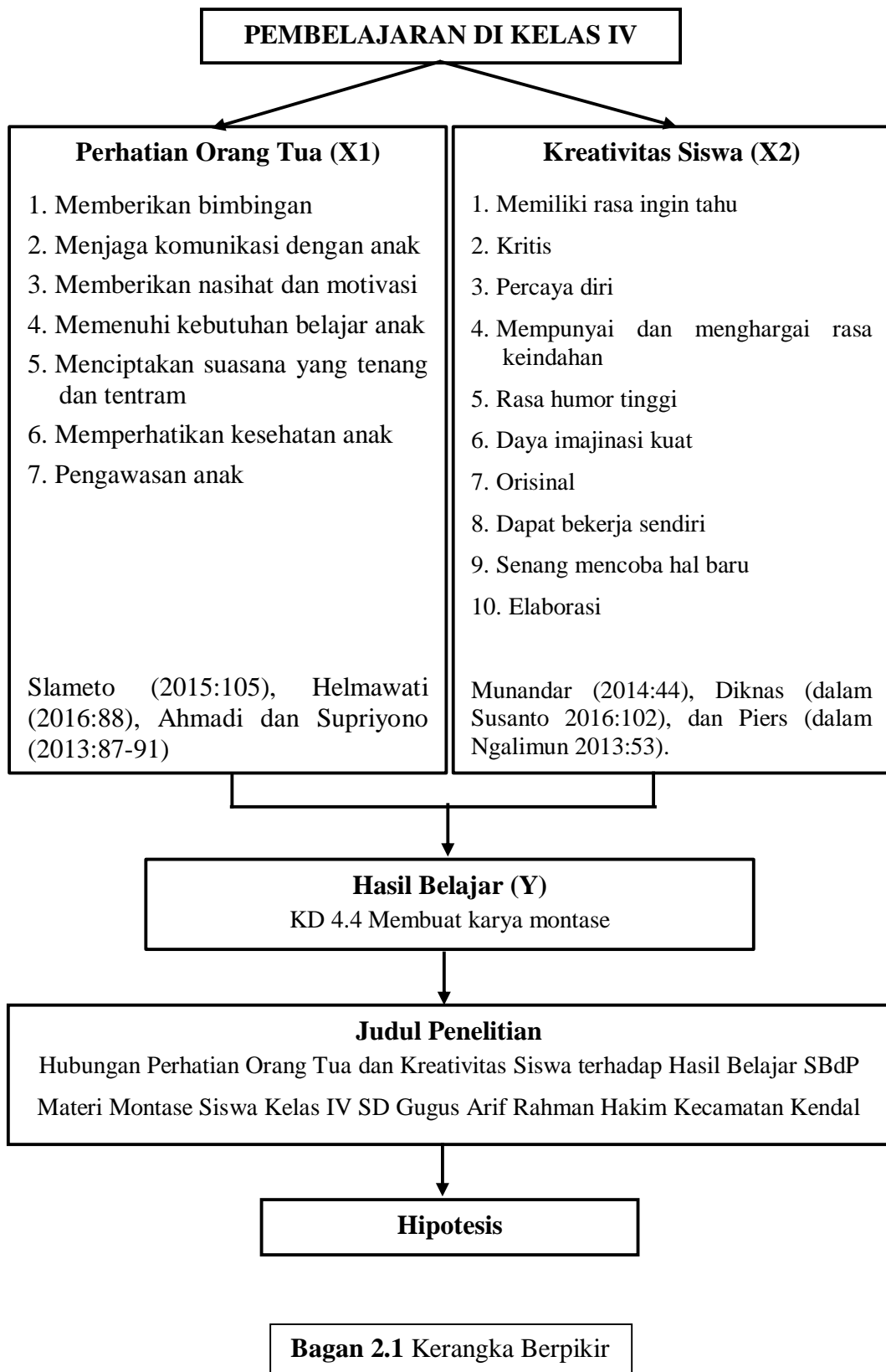
Berdasarkan beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dan kreativitas siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga kajian tersebut dapat digunakan peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian perlu dirumuskan kerangka berpikir untuk memperjelas dan mengetahui keterhubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara teori dan permasalahan yang sudah teridentifikasi. Menurut Sugiyono (2016:91) kerangka berpikir adalah konsep tentang bagaimana keterhubungan teori dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai permasalahan yang penting. Sehingga untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya berdasarkan teori dan kenyataan, maka digunakanlah kerangka berpikir.

Kerangka berpikir penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara perhatian orang tua, kreativitas siswa dan hasil belajar SBdP materi montase. Dalam kerangka berpikir dijelaskan bahwa penelitian dilakukan di kelas IV dengan memfokuskan pada dua variabel independen yaitu perhatian orang tua dan kreativitas siswa. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menyusun judul yang tepat yaitu hubungan perhatian orang tua dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP materi montase siswa kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal yang setelah itu akan dicari hipotesisnya berupa berapa besarnya sumbangan masing-masing variabel perhatian orang tua dan kreativitas siswa terhadap variabel hasil belajar SBdP materi montase, digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian. Menurut Arikunto (2010:110) hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah dalam penelitian sampai adanya bukti data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai diperoleh data berdasarkan fakta yang ada. Berdasarkan beberapa pendapat, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai ditemukan bukti berupa kumpulan data sesuai fakta yang ada. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang menunjukkan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih. Menurut Arikunto (2010:112) terdapat dua jenis hipotesis yaitu: (1) hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y; (2) hipotesis nol (H_0) atau hipotesis statistik yang menyatakan tidak adanya hubungan variabel X terhadap variabel Y.

Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_{a1} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar materi montase siswa kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal.

H_{a2} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas siswa terhadap hasil belajar materi montase siswa kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal.

H_{a3} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar materi montase siswa kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Adanya hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar SBdP materi montase siswa kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,692 > 0,176$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Dengan demikian hubungan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar SBdP materi montase memiliki hubungan yang kuat.

5.1.2 Adanya hubungan yang signifikan antara kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP materi montase siswa kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,829 > 0,176$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Dengan demikian hubungan antara kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP materi montase memiliki hubungan yang sangat kuat.

5.1.3 Adanya hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP materi montase siswa kelas IV SD Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,846 > 0,176$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Dengan demikian hubungan antara perhatian

orang tua dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP materi montase memiliki hubungan yang sangat kuat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan memberikan bantuan dan pendekatan kepada anak dalam belajar membuat montase.

2. Bagi Guru

Kepada guru diharapkan dapat melakukan pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan membuat karya montase selama di kelas, serta meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa.

3. Bagi Sekolah

Kepada kepala sekolah diharapkan dapat bekerjasama dengan guru, staff, dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya SBdP materi montase.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen. 2018. *Kreatif Adalah Koentji*. Jogjakarta: Trans Idea Publishing.
- Ahmadi, Abu., & Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apebende, Elizabeth Ushang., & Henry Ojating. (2018). *Assessing Parental Support Role for Stimulating Literacy among Pupils in Calabar Education Zone of Cross River State, Nigeria: Implication for Educational Research. International Journal of Education and Research*, 6(12): 91-104. ISSN: 2411-5681.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayusari, Novidewi. 2017. *Keterampilan Montase*. Yogyakarta: Indopublika.
- Boty, Middy., & Ari Handoyo. (2018). Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'hadIslamy Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1): 41-55.
- Djamarah, Syaiful Bahri., & Aswan Zain. 2010. *Strtegi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- Effendi., Mursilah., & Mujiono. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Multi Sciences*. 10(1): 17-23. p-ISSN: 2087-4839. e-ISSN: 2581-1452.
- Endriani, Ani. (2016). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Realita*, 1(2): 104-116. ISSN: 2503-1708.
- Fuad, Zaki Al., Helminsyah., & Aprian Subhananto. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Montase Kreatif dengan Teknik Lihat, Gunting, Tempel, dan Ceritakan (LGTC) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Visipena*, 8(2): 280-294.
- Gunawan, Lindawati.,& Farid, Muhammad. 2014. Motivasi Intrinsik, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. 3(2): 141-147.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ismail, Ali., & Nurhayati. (2015). Hubungan Kreativitas Siswa dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Simulasi Digital Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Bojonggede, Kabupaten Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 4(2): 23-29.
- Ismiyanto. (2014). Pengembangan Kreativitas Anak Usia SMP dalam Menggambar Motif. *Jurnal Imajinasi*. 8(2): 91-100.
- Istanto, Riza. (2015). Upaya Peningkatan Kreativitas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Seni*. 9(2): 143-152.
- Jabar, Abdul., & Budiarti, Indah. 2016. Pengaruh Kreativitas terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 2 Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(2): 85-90. ISSN: 2442-3041.
- Kurniawan, Didik., & Wustqa, Dhoriva Urwatul. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2): 176-187.
- Kusumawati, Ois Dian Tri., Wahyudin, Agus., & Subagyo. (2017). Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. *Jurnal Educational Management*. 6(2): 87-94.
- Listiani, Ninis Mei. (2014). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 2(2): 264-276.
- Muharrar, Syakir., & Verayanti, Sri. 2012. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlangga.
- Mulyani, Reni., & Subkhan. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadaya Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 4(1): 219-226. ISSN: 2252-6544.
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nanda, Aris., Yunus, Muhammad., & Hayati, Erna. (2016). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar PKn pada Siswa MTsN Tungkob. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*. 1(1): 13-22.

- Narayanan, Selvi. (2017). *A Study on The Relationship Between Creativity and Innovation in Teaching and Learning Methods Towards Students Academic Performance at Private Higher Education Institution, Malaysia. Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 7(4): 1-10. ISSN: 2222-6990.
- Nejad, Baharez Azizi., Hossein Jenaabadi., Nazila Ghafarshuja., & Hagigat Heydaribisafar. (2015). *Study of The Relationship Between Parenting Attitude of Youth Fostering and Creativity Among Students of Universities. Journal of Behavioral and Brain Science*. 5(5): 148-156.
- Ngalimun., Fadillah, Haris., & Ariani, Alpha. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ningsih, Rita., & Nurrahmah, Arfatin. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 6(1): 73-84. ISSN: 2088-351X.
- Nurfitriyanti, Maya. (2014). Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Kalkulus. *Jurnal Formatif*. 4(3): 219-226. ISSN: 2088-351X.
- Nurharini, Atip. (2016). *The Use Of Environment As Learning Sources Of Arts Appreciation For Primary School. The First International Conference on Child - Friendly Education Journal*. ISSN: 2503-5185.
- Palar, Pingkan Mellisa., Palandeng, Henry., & Kallo, Vandri D. (2015). Hubungan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDN Inpres I Tumaratas Kecamatan Langowan Barat. *Ejournal Keperawatan*, 3(2): 1-6.
- Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 (perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan) pasal 1 ayat 19.
- Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013.
- Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar
- Prabasari, Bonita., & Subowo. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*. 6(2): 549-558. p-ISSN: 2252-6544. e-ISSN: 2502-356X.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwendarini, Sertina Septi., HendriyangiRulita., & Deliana, Sri Maryati. 2014. Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Jurnal Unnes*. 3(1): 59-65. ISSN: 2252-6358.
- Ra'ufuatun, Inna. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. 9(3): 1268-1276. p-ISSN: 1858-4985.
- Rachmi, Titi., & Mutia Herdana. (2018). Optimalisasi Kreativitas Anak Melalui Aktivitas Montase pada Usia Taman Kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 3(3): 161-168. ISSN: 2541-0849. e-ISSN: 2548-1398.
- Rahmawati, Fitria., Sudarma, I Komang., & Sulastri, Made. (2014). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya, Jembrana. *E-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 1-11.
- Riduwan. 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad., & Anni, Catharina Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rondhi, Mohammad. (2014). Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoritik. *Jurnal Imajinasi*. 8(2): 115-128.
- Rondhi, Mohammad. (2014). Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni. *Jurnal Imajinasi*. 11(1): 9-18.
- Sary, Yessy Nur Endah. 2018. *Relationship of Parenting with Child Interpersonal Intelligence in Wonokerto Village, Lumajang Regency*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2): 137-142. p-ISSN: 2356-1327 e-ISSN: 2549-8959.
- Setiawati, Eka. (2015). Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*. 4(1): 61-68. ISSN: 2252-9047.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shochib, Mohammad. 2014. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shokiyah, Nunuk Nur. (2015). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar. *Jurnal Penelitian Seni Budaya*. 7(2): 182-191.

- Sihaloho, Fahmi Ashari S., Artin, Andri Azhari., & Ediyono, Suryo. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*. 2(1): 15-31. ISSN: 2503-4855.
- Sohrabi, F., & Ojinezhad, A R. (2016). The Relationship of Parenting Styles With Students Educational Adaptability and Creativity in Second Grade High School Students, Jahrom, Iran. *Journal of Administrative Management, Education and Training*. 12(3): 160-165. ISSN: 1823-6049.
- Sriyono, Heru. (2017). Pengaruh Kreativitas Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3): 307-318.
- Sudarma, Momon. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. 1(1): 1-15. ISSN: 2503-4626.
- Sumiyati, Tri., Amri, Baso., & Sukayasa. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Mitra Sains*, 5(2): 84-94. ISSN: 2302-2027.
- Sundari, Lilis., Ansori, Isa., & Susilaningsih, Sri. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Joyful Learning Journal*. 6(3): 168-176. ISSN: 2252-6366.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suryanti., & Haryanto, Samsi. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Sikap Sosial terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary School*, 1(2): 181-186. ISSN: 2338-980X.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sutomo., & Prihatin, Titi. 2015. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

- Tahir., & Marniati. (2018). Pengaruh Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin (Studi Kasus di MAN 1 Kolaka). *Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2): 279-284.e-ISSN: 2549-5070. p-ISSN: 2549-8231.
- Taufiq, Agus., Hera L. Mikarsa., & Puji L. Prianto. 2012. *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Tuwa, Pius Herman., & Faraz, Nahiyah Jaidi. 2018. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru, Pola Asuh Orang Tua, dan Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. 5(1): 67-78. p-ISSN: 2356-1807 e-ISSN: 2460-7916.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Dasar.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Dasar.
- Untari, Erny. 2016. Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Media Prestasi*. 18(2): 40-50. ISSN: 1979-9225.
- Wahyuni, Rika Sri. (2017). Peran Orang Tua terhadap Prestasi Siswa Kelas V di SD Al-Azhar Syifabudi Pekanbaru. *Jurnal Endurance*. 2(1): 18-24.
- Widhiasih, Ika., Sumilah., & Abbas, Nuraeni. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Kreatif*. 4(1): 189-199.
- Widoyoko, P. Eko. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wilda., Salwah., & Ekawati, Shindy. (2017). Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pedagogy*, 2(1): 134-160. ISSN: 2502-3802.
- Wulandari, Fitri., Wahyono, Hari., & Heryono, Agung. 2016. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Respon pada Iklan, Intensitas Pergaulan Teman Sebaya, dan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas VII SMPN 2 Nglekok Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 9(2): 99-106. p-ISSN: 0216-7085 e-ISSN: 2579-3780.

Zahedani, Zahra Zahed., Rezaee, Rita., Yazdani, Zahra., Bagheri, Sina., & Nabeiei, Parisa. (2016). The Influence of Parenting Style on Academic Achievement and Career Path. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*. 4(3): 130-134.